

**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*  
DALAM PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH  
DI RA MASYITHOH 10 KARANGTENGAH  
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.)**

**Oleh:  
YULYANI  
NIM. 1617406045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yulyani  
NIM : 1617406045  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah di RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2022

Yang Menyatakan



Yulyani

NIM. 1617406045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN HURUF  
HIJAIYYAH DI RA MASYITHOH 10 KARANG TENGAH KECAMATAN  
KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Yulyani (NIM. 1617406045) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulyani, M. Pd.  
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama,

Mawi Khusni Albar, M. Pd.  
NIP. 19830208 20150 3 101



Mengetahui :

Ketua Jurusan PIAUD,

M. A. M. A.  
NIP. 1981 0322 200501 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Yulyani  
Lampiran : Tiga Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

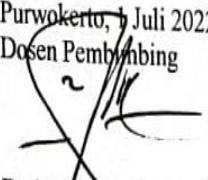
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yulyani  
NIM : 1617406045  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran  
Huruf Hijaiyyah di RA Masyithoh 10 Karangtengah  
Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Dengan ini sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb,*

Purwokerto, 1 Juli 2022  
Dosen Pembimbing

  
Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*  
DALAM PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYYAH  
DI RA MASYITHOH 10 KARANGTENGAH  
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yulyani  
Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Anak memiliki cara yang berbeda dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran mengaji. RA Masyithoh 10 Karangtengah sebagai sebuah lembaga pendidikan menyadari bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai jika mereka membuat pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar para siswanya. Salah satunya pembelajaran yang harus dimulai sejak dini agar anak mengetahui tentang agama yaitu dengan cara mengaji atau belajar huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Selain itu mengajarkan *akhlakul karimah* dan pendidikan keagamaan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah laporan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Sementara objek penelitiannya adalah bagaimana penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah di RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Kepala RA, Guru dan Murid. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknis analisi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah di RA Masyithoh 10 Karangtengah, bahwa pembelajaran dengan metode ini membuat anak tertarik dalam belajar huruf hijaiyyah dan mempermudah guru untuk mengajak anak untuk belajar huruf hijaiyyah. Hal ini juga membuat anak lebih antusias dan semangat dalam belajar huruf hijaiyyah. Guru pun mempunyai tiga rangkaian dalam pembelajaran huruf hijaiyyah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Kata Kunci** : *Media Pembelajaran, Penerapan Media Flashcard dan Pembelajaran*

**PENERAPAN MEDIA FLASHCARD  
DALAM PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYYAH  
DI RA MASYITHOH 10 KARANGTENGAH  
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yulyani

Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*Children have different ways of learning, including learning the Koran. RA Masyithoh 10 Karangtengah as an educational institution realizes that learning objectives will be achieved if they make learning according to the learning styles of their students. One of them is learning that must start early so that children know about religion, namely by reciting the Koran or learning the hijaiyyah letters first. Besides teaching morality and religious education.*

*The type of research carried out is field research which will eventually produce a report in the form of a qualitative descriptive. While the object of research is how to play flashcard media in learning hijaiyyah letters at RA Masyithoh 10 Karangtengah, Kembaran District, Banyumas Regency. While the research subjects are the head of RA, teacher and students. The obtain information and data needed in the study, researchers used several methods, namely observation, interviews, and documentation. In analyzing the data obtained from the research results. The authors use technical analysis of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*After the research was conducted, it can be concluded that the application of flashcard media in learning hijaiyyah letters at RA Masyithoh 10 Karangtengah, that learning with this method makes children learn hijaiyyah letters and makes it easier for teachers to invite children to be interested in learning hijaiyyah letters. It also makes children more enthusiastic and enthusiastic in learning hijaiyyah letters. Teachers also have three series in learning hijaiyyah letters, namely planning, implementation, and evaluation.*

**Keywords :** *Learning Media, Application of Flashcard Media and Learning*

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d' ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	' ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye



**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap.**

متعادة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

**B. Vokal Pendek**

--- ----	Fathah	Ditulis s	A
--- ----	Kasrah	Ditulis s	I
--- ----	Dammah	Ditulis s	U

### C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>

## F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## MOTTO

“Siapa saja membaca satu huruf dari Al-Qur’an , maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh misalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”  
(HR. At-Tirmidzi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> HR. At-Tirmidzi

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan Alhamdulillah akhirnya skripsi dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan doa dari orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terima kasih yang mendalam.*

### ***Teruntuk Bapak dan Ibu Tersayang***

*Terima kasih banyak kepada orang tua ku bapak Syarifuddin dan ibu Eko Purwati yang telah memberikan kasih sayang dan semuanya kepada ku, yang menjadi penyemangat suka maupun duka sehingga tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar.*



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kata syukur alhamdulillah rabbil'alamin, atas segala limpahan berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah di RA Masyithoh Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”**.

Sebuah nikmat yang luar biasa, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Heru urniawan, S. Pd., M. A., Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
7. Seluruh dosen dan staf akademik UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan
8. Segenap guru di RA Masyithoh 10 Karangtengah, terimakasih atas segala bantuannya

9. Kedua orangtuaku, Syarifuddin dan Eko Purwati yang telah mengorbankan ribuan peluhnya untuk penulis sehingga penulis mampu mengenyam pendidikan sampai titik ini.
10. Suamiku terimakasih atas semangat dan doa yang telah kau panjatkan untuk penulis.
11. Anakku terimakasih atas pengertianmu dengan keadaan ibumu yang sedang mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman sekaligus keluarga PIAUD A angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama 4 tahun.
13. Sahabat-sahabatku baikku yang telah memberikan warna indah dalam perjalanan hidup penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Semua orang yang bertanya terus menerus.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk penyampaian rasa terima kasih, melaikan hanya doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, maka skripsi ini meskipun bukan sesuatu yang sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga bisa memberikan manfaat bagi semua, dan tentunya bagi penulis sendiri. Aamiin

Purwokerto, 27 Juni 2022  
Penulis



Yulyani  
NIM. 1617406045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Huruf Hijaiyyah	
1. Pengertian Huruf Hijaiyyah .....	16
2. Bentuk-Bentuk Huruf Hijaiyyah .....	17
B. Konsep Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	22
2. Manfaat Media Pembelajaran .....	24
3. Fungsi Media Pembelajaran .....	26



4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	29
5. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran .....	31
C. Konsep Media <i>Flashcard</i>	
1. Pengertian Media <i>Flashcard</i> .....	31
2. Jenis-Jenis Kartu Huruf .....	33
3. Karakteristik Media <i>Flashcard</i> .....	33
4. Kelebihan dan Kelemahan Media <i>Flashcard</i> .....	34
5. Cara Membuat Media <i>Flashcard</i> .....	36
6. Langkah-Langkah Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> Dalam Pembelajaran .....	36
D. Anak Usia Dini	
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	37
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini .....	39
3. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini .....	40
E. Media <i>Flashcard</i> Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah	
1. Fungsi Media Kartu Hijaiyyah .....	41
2. Manfaat Media <i>Flashcard</i> Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah .....	42
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Menggunakan <i>Flashcard</i> .....	43
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Objek Penelitian .....	54
D. Subjek Penelitian .....	54
E. Metode Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	57
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	59

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum RA Masyithoh 10 Karangtengah**

#### **Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas**

1. Sejarah Berdiri ..... 63
2. Letak Geografis ..... 63
3. Status Lembaga ..... 64
4. Visi dan Misi ..... 64
5. Karakteristik Satuan PAUD ..... 64
6. Struktur Pendidik ..... 67
7. Keadaan Peserta Didik ..... 67
8. Sarana dan Prasarana ..... 67

### **B. Penerapan Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Huruf**

#### **Hijaiyyah di RA Masyithoh 10 Karangtengah**

#### **Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ..... 68**

### **C. Analisis Data ..... 72**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan ..... 79**

### **B. Saran-Saran ..... 80**

### **C. Penutup ..... 81**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Memperkenalkan Huruf Hijaiyyah .....	18
Tabel 4.1	Data Pendidik RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas .....	69
Tabal 4.2	Data Siswa RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas .....	69
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 3 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 6 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Sertifikat KKN
- Lampiran 9 Sertifikat PPL
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 11 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Keterangan Kepala RA
- Lampiran 16 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 17 Pedoman Wawancara

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama atau religious, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat. Anak memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengembangkan kreativitas. Berkembangnya kreativitas tersebut menuntut ketekunan waktu dan kerja keras dari kesadaran diri individu itu sendiri. Munculnya ide-ide akan membuat individu mampu berpikir secara kreatif.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Dari berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktifitas kerja dimasa dewasa. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

---

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 7.

<sup>3</sup> U. Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh sebab itu, pemerintah telah merencanakan PAUD sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini dan sebagai persiapan dalam hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Pada anak usia dini, anak mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada usia inilah anak lebih mudah dikenalkan dengan pembelajaran huruf hijaiyah dengan baik. Sedangkan, pada masa modern seperti sekarang banyak anak-anak yang lebih suka untuk bermain dibandingkan untuk belajar, apalagi belajar mengaji. Pola ini harus diajarkan pada anak sejak dini, karena ini sangat penting untuk anak, maka penting bagi orang tua atau bahkan guru mengajarkan anak untuk mengaji sejak dini.

Point utama dalam mengajarkan huruf hijaiyah atau mengaji kepada anak yaitu dengan sebuah kesabaran. Kesabaran yang sangat tinggi harus diperlukan dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah. Pada kenyataannya pasti akan menemukan anak-anak dengan berbagai karakter yang berbeda dalam cara belajarnya, ada yang cepat dalam menyerap pembelajaran yang diberikan ada juga yang sedikit demi sedikit. Seringkali ditemukan pada saat belajar membaca huruf hijaiyah suatu kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi karena faktor anak-anak yang cenderung belum tepat dalam pengucapan yang benar.

Akan ada saatnya anak akan mengalami kebosanan dalam belajar huruf hijaiyah. Maka cara untuk mengajarkan huruf hijaiyah Dalam hal ini juga bisa dengan metode *flashcard*.<sup>5</sup>

Kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan *flashcard* dapat membuat anak lebih tertarik atau lebih suka untuk membaca apalagi untuk

---

<sup>4</sup> Setiadi Susilo, *Pedoman Akreditasi PAUD*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), hlm. 1.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

mengingatnya. Karena anak lebih tertarik membaca dengan melihat sesuatu yang menarik.

Dalam hal ini membaca huruf hijaiyah dengan *flashcard* maka akan membuat anak semakin tertarik. Anak juga akan lebih suka untuk membaca huruf hijaiyah dan ingin selalu membacanya setiap waktu. Bahkan anak akan merasa senang dan menikmati membaca huruf hijaiyah ketika anak melihat *flashcard* yang berhurufkan hijaiyah.

RA Masyitoh Karangtengah merupakan salah satu lembaga Islam pendidikan anak usia dini di wilayah kabupaten Banyumas. Para guru di RA Masyithoh Kaang Tengah selalu menerapkan kegiatan membaca huruf hijaiyah melalui media *flashcard*. Disela-sela atau di awal sebelum pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan media buku seperti Iqro'. Karena pada dasarnya untuk menarik minat anak itu sangat penting, jadi di RA tersebut menerapkan media *flashcard* sebelum anak belajar huruf hijaiyah dengan menggunakan buku atau Iqro'.<sup>6</sup>

Peneliti tertarik meneliti RA Masyitoh Karangtengah karena pada pembelajaran huruf hijaiyah menerapkan media *flashcard* sebelum atau disela-sela sebelum pembelajaran huruf hijaiyah melalui media buku. Dalam beberapa RA memang sudah ada yang belajar huruf hijaiyah menggunakan *flashcard* tetapi jarang di terapkan, apalagi pada awal atau sela-sela pembelajaran mengaji.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RA Masyithoh 10 Karangtengah, diketahui bahwasannya untuk pembelajaran huruf hijaiyah untuk sekarang sudah jarang dilakukan karena banyaknya siswa yang sudah hampir bisa baca huruf hijaiyyah. Media *flashcard* terkadang dilakukan tiga kali dalam satu minggu.

Tetapi terkadang masih dilakukan pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan *flashcard*.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Wahyu Hidayah pada tanggal 18 Maret 2020 di Desa Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## B. Definisi Konseptual

Pada sebuah penelitian ada beberapa arti yang perlu dijelaskan agar yang terjadi dalam sebuah pengertian, agar dapat menghindari kesalahan pada pembelajaran huruf hijaiyah anak usia dini.

### 1. Media *Flashcard*

Menurut Indriana media *flashcard* adalah suatu kartu bergambar yang berukuran 25x30cm untuk media pembelajaran. rangkaian gambar dalam rangkaian media tersebut mempunyai pesan yang ada dalam keterangannya. Sedangkan menurut Chatib menjelaskan bahwa media *flashcard* adalah suatu konsep yang berisikan gambar atau tulisan yang berhubungan pada gambar yang ada di kartu. Definisi lain diungkapkan oleh Windura bahwa media *flashcard* adalah suatu proses belajar menggunakan kartu yang dapat mengingat atau mengulang sebuah materi yang ada dalam kartu tersebut. Jadi, media *flashcard* merupakan sebuah media bahan pelajaran yang berfungsi untuk mempermudah anak mengingat materi yang ada dalam media tersebut, contohnya definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan yang lainnya.

Media *flashcard* sangat praktis dan mudah untuk dibawa kemana-mana, bahkan media ini sangat menyenangkan dalam pembelajaran dan dapat juga digunakan sebagai bentuk permainan dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

### 2. Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur'an. Jenis huruf hijaiyah dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Huruf Asliyah yang merupakan suatu huruf asli yang berjumlah 29 huruf

---

<sup>7</sup> Rita Kusumawati dan Andi Mariono. "Pengembangan Media *flashcard* Tema Binatang untuk Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Asemjajar-Surabaya" vol. 4 No. 1, (April 2016), h. 24



- 2) Huruf Far'iyah adalah suatu huruf yang keluar dari dua makhraj huruf asliyah pengucapannyapun dari dua pengucapan huruf asliyah. Huruf far'iyah ada, yaitu:
- a. Huruf hamzah musahhalah
  - b. Huruf alif mumalah
  - c. Huruf shod musyammah
  - d. Huruf ya musyammah
  - e. Huruf alif mufakhomah<sup>8</sup>

Pembelajaran hijaiyah masing-masing mempunyai metode atau cara yang berbeda sesuai dengan ciri khas pada masing-masing metode. Pada bagian yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah yaitu dengan cara yang dapat membedakan bagaimana huruf dengan jelas.

Pada penjelasan di atas dapat dikatakan dengan istilah makhraj huruf. Berikutnya yang akan diuraikan dalam makhraj tersebut. Menurut Naynic makhraj dalam bahasa adalah tempat keluar, sedangkan menurut istilah makhraj dapat diartikan tempat keluarnya suatu huruf.<sup>9</sup>

Pembahasan terkait makhraj ini terdapat beberapa istilah, yaitu:

- a. Jahr
- b. Isti'la'
- c. Ithbaq
- d. Ishmat
- e. Syiddah
- f. Pertengahan
- g. Shafir
- h. Qalqalah
- i. Layin
- j. Inhiraf

---

<sup>8</sup> Khairul Fatah, *Cinta Al-Qur'an dan Hadist*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 73

<sup>9</sup> Ismail Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama. Hlm. 7

- k. Takrir
- l. Tafasysyi
- m. Istithalah
- n. Khafa

Menurut Suyadi dan Ulfah berdasarkan perkembangan pembelajaran hijaiyah bagi anak usia dini tetap harus berpijak pada prinsip kebutuhan dan minat.

- a. Pembelajaran dilakukan berdasarkan perkembangan anak
- b. Berorientasi pada kebutuhan anak
- c. Belajar melalui kegiatan bermain<sup>10</sup>

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakter berbeda pada usia 0-6 tahun. Pada usia sangat penting dalam perkembangan seorang anak sehingga dapat disebut juga sebagai masa *golden age*. Pada masa ini anak sedang berada dalam perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini juga anak melakukan sebuah pembelajaran dengan cara mereka sendiri dan disaat inilah anak sangat membutuhkan sebuah rangsangan stimulus agar dapat mengembangkan berbagai aspek yang berhubungan dengan perkembangannya. Rangsangan pada stimulus bisa didapatkan dari orang tua, guru maupun dari masyarakat sekitar anak.<sup>11</sup>

Menurut Hasan Alwi, dkk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil yang berumur enam tahun. Jadi secara bahasa, anak usia dini adalah sebuah sebutan bagi seorang anak yang usianya antara 0-6 tahun. Hal ini secara normative, memang pada anak dapat di artikan sebagai seorang yang dari dilahirkan sampai usia 6 tahun.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava media. hlm. 38

<sup>12</sup> Hasan Alwi, dkk. 2001. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

#### 4. RA Masyitoh Karangtengah

RA Masyitoh Karangtengah merupakan sebuah lembaga yang telah berdiri lama dari tahun 2 Januari 1980 yang terletak di desa Karangtengah, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Pada RA tersebut mempunyai satu kelas untuk belajar yang terdiri dari dua seorang guru pengajar. Lembaga ini didirikan oleh komite dan dibantu oleh masyarakat desa Karangtengah sehingga dapat berjalan dengan lancar sampai saat ini.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut yang telah diuraikan diatas penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Penerapan Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah di RA Masyithoh Karangtengah?”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Pada tujuan ini yang diharapkan dari sebuah penelitiannya yaitu untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan media *flashcard* pada pembelajaran huruf hijaiyah di RA Masyithoh Karangtengah.

#### 2. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khusus dalam bidang PAUD.

##### a. Secara Teoritis

Penelitian secara teoritis dapat memberikan suatu gambaran tentang cara penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyah di RA Masyithoh Karangtengah.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Kepala Sekolah

Yang diharapkan dapat dijadikan penerapan yang terus menerus dalam program-program sekolah untuk penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

2) Manfaat bagi guru di sekolah yang bersangkutan

Dapat memberikan kemudahan pada guru mengenai keuntungan belajar huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* dalam perkembangan anak usia dini.

3) Manfaat bagi siswa

Mempermudah siswa untuk mengingat huruf hijaiyah dan menikmati untuk belajar huruf hijaiyah melalui media *flashcard*.

4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang dapat memberikan suatu gambaran yang menarik hati anak untuk lebih bersemangat belajar mengaji dan menambah pengetahuan dan wawasan secara lebih baik kedepannya.

#### E. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka terdapat suatu dasar-dasar teoritis yang dapat dijelaskan dalam kerangka teoritis yang memungkinkan terjadinya asumsi-asumsi pada sebuah jawaban dalam penalaran penelitian yang terdapat adanya masalah.

Dari penelitian ini penulis sebelumnya mengutip dari beberapa rujukan yang ada. Rujukan penelitian yang penulis gunakan ini yaitu:

Pertama, skripsi karya Wining Sekarini yang berjudul “Penggunaan Media *Flascard* Untuk Meningkatkan kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame 2018”<sup>13</sup> pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran Arab. Sedangkan perbedaannya adalah fokus utama yang digunakan oleh Wining adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata arab. Sedangkan penulis lebih fokus pada penerapan pembelajaran huruf hijaiyah melalui media *flashcard*.

---

<sup>13</sup> Wining Sekarini, 2018. *Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame*.

Kedua, skripsi karya Indah Purnama Sari yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flashcard* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018”<sup>14</sup> membahas mengenai peningkatan kemampuan berhitung dengan media pembelajaran *flashcard*. Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media *flashcard* dan perbedaannya itu terletak pada materi, pada skripsi Indah tentang peningkatan kemampuan berhitung dan pada penulis tentang penerapan pembelajaran huruf hijaiyah melalui media *flashcard*.

Ketiga, skripsi karya Femmy Dwi Cahyani yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Ngroto Pujon 2018”<sup>15</sup> membahas tentang peningkatan kemampuan membaca siswa saat pembelajaran dengan media *flashcard*. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan penulis tentang penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyah

Berdasarkan ketiga skripsi di atas, terdapat persamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran. Sedangkan skripsi peneliti tentang penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan suatu gambaran tata cara urutan yang jelas dalam sebuah penelitian, maka mulai dari bab pertama sampai bab yang terakhir peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis.

---

<sup>14</sup> Indah Purnama Sari, 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*.

<sup>15</sup> Femmy Dwi Cahyani, 2018. *Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Ngroto Pujon*.

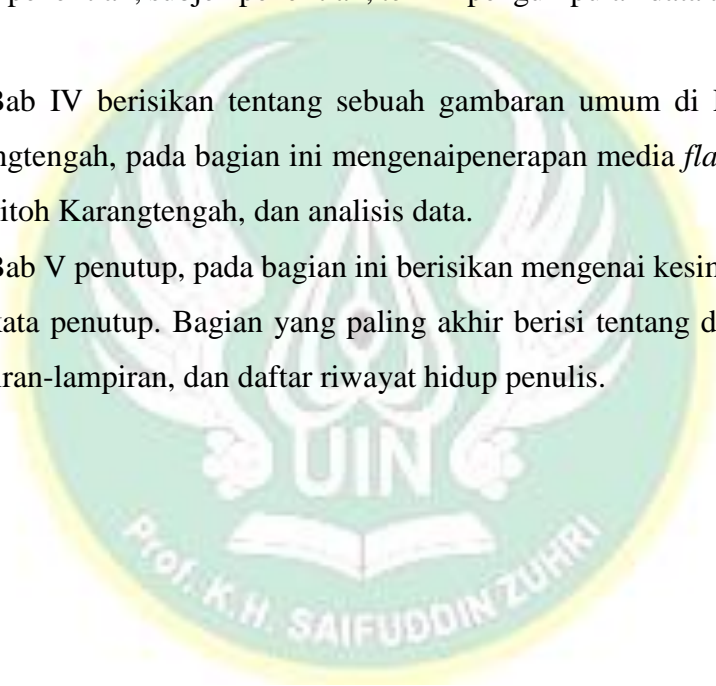
Bab I merupakan pendahuluan yaitu ada beberapa hal, yaitu: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah sebuah kajian dalam teori yang berisikan tiga sub bab, yaitu yang pertama berisi tentang pembelajaran huruf hijaiyah, yang kedua tentang anak usia dini, dan yang ketiga tentang media *flashcard* di RA Masyitoh Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Bab III yaitu metode penelitian yaitu sebagai berikut jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

Bab IV berisikan tentang sebuah gambaran umum di RA Masyitoh Karangtengah, pada bagian ini mengenai penerapan media *flashcard* di RA Masyitoh Karangtengah, dan analisis data.

Bab V penutup, pada bagian ini berisikan mengenai kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Huruf Hijaiyah

#### 1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Pembelajaran huruf hijaiyah masing-masing mempunyai metode atau cara yang berbeda sesuai dengan ciri khas pada masing-masing metode. Pada bagian yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah yaitu dengan cara yang dapat membedakan bagaimana huruf dengan jelas.

Huruf hijaiyah menurut KBBI adalah huruf atau aksara dalam bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an.<sup>16</sup> Proses pembelajaran huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan mengenali materi dasar huruf hijaiyah. Materi dasar dibagi menjadi 2 jenis, yaitu dengan mengenal makhraj dan cara membaca huruf hijaiyah.

Menurut Mahmud mengemukakan, pada ilmu agama ditekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, dengan media dan metode yang tepat agar materi yang di sampaikan dapat terekam dalam ingatan anak dengan baik.<sup>17</sup>

Menurut Athh. Thabari sebagaimana dikutip Siswati menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab.<sup>18</sup> Dengan anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar maka ia akan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, selain itu anak juga akan pandai dalam membaca bacaan yang menggunakan bahasa arab.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), 53.

<sup>17</sup> Mitra Ash-Shibyan: *Jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol. 04, No. 01 (2021)

<sup>18</sup> Dian Siswati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin bagi Siswa Tunagrahita Ringan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan husus*, (Vol. 1, No. 3, Tahun 2012), hlm. 125

<sup>19</sup> Thufeila, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Blok Huruf", *Universitas Muhammadiyah Magelang : Jurnal Penelitian*, hlm. 28.

Huruf hijaiyah adalah huruf alphabet dalam bahasa arab. Huruf hijaiyah adalah huruf arab yang terdiri dari alif sampai ya. Cara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin, kalau huruf latin dari kiri ke kanan maka huruf arab ditulis dari kanan ke kiri. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, huruf hijaiyah adalah dasarnya. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah memudahkan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>20</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah yang digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an yang terdiri dari 30 macam huruf, jumlah tersebut termasuk hamzah dan lam alif.<sup>21</sup> Berikut bentuk-bentuk huruf hijaiyah, yaitu: ب ت ث ج ح خ ذ ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء ي

Tabel 2.1

### Memperkenalkan Huruf Hijaiyah

No	Huruf	Nama Huruf	Cara Baca dalam Latin	Tranliterasi ke Latin
1	ا	الف	Alif	-
2	أ	همزة	Hamzah	a/i/u
3	ب	باء	Ba	B
4	ت	تاء	Ta	T
5	ث	جيم	Tsa	S
6	ج	جاء	Jim	J
7	ح	حاء	Ha	H
8	خ	خاء	Kha	KH

<sup>20</sup> Amir Syamsudin, "Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini", Vol. 1 (Desember 2012)

<sup>21</sup> Masruri dan Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), 20.



9	د	دال	Dal	D
10	ذ	ذال	Dzal	Z
11	ر	راء	Ra	R
12	ز	زاء	Za	Z
13	س	سين	Sin	Z
14	ش	شين	Syin	S
15	ص	صاد	Sad	SY
16	ض	ضاد	Dad	S
17	ط	طاء	Ta	T
18	ظ	ظاء	Za	Z
19	ع	عين	'ain	a'/I'/u'
20	غ	غين	Gain	G
21	ف	فاء	Fa	F
22	ق	قاف	Qof	Q
23	ك	كاف	Kaf	K
24	ل	لام	Lam	L
25	لا	لام الف	Lam alif	La
26	م	ميم	Mim	M
27	ن	نون	Nun	N
28	و	واو	Wau	W
29	ه	هاء	Ha	H
30	ي	ياء	Ya	Y

Menurut Huda sebagaimana dikutip Mashuri bahwa huruf arab disebut dengan huruf hijaiyah terdiri atas 29 macam, yaitu:<sup>22</sup>

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

Dengan demikian kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah kecakapan dalam memahami, melafalkan, membedakan dan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah baik dari segi tulisan, pelafalan, tanda baca, maupun makrajnya.

a. Berdasarkan segi tulisan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

1) Tulisan Arab yaitu: ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

2) Tulisan latin yaitu: Alif, Ba', Ta', Tsa', Jim, Ha', Kha', Dal, Zal, Ra', Za', Sin, Syin, Shad, Dhad, Tha, Dza, 'Ain, Ghain, Fa', Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wau, Ha', Hamzah, Ya'.<sup>23</sup>

b. Berdasarkan segi tanda baca digolongkan menjadi 4, yaitu:

1) Harakat

Harakat (Arab: كاتحر, harakat) atau taskyil adalah tanda baca yang ditempatkan pada huruf arab untuk memperjelas dalam pengucapan huruf tersebut.<sup>24</sup> Harakat dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf arab bagi orang awam, pemula atau pelajar dan biasanya dituliskan pada buku-buku pendidikan, buku anak-anak, kitab suci Al-Qur'an. Dalam pembelajaran materi huruf hijaiyah di kelas satu ini ada 3 macam tanda baca, yaitu:

a) Fathah

Fathah (ف تحة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada diatas suatu huruf arab yang melambangkan fonem /a/. Secara harfiah, fathah itu sendiri berarti membuka, layaknya membuka mulut saat mengucapkan fonem /a/.

---

<sup>22</sup> Mashuri, "Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flashcard untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung", Jurnal Mudarrisma, (Vol. &, No. 2, Tahun 2017), hlm. 352.

<sup>23</sup> Mohammad Zuhri, *Terjemah Juz' Amma*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 6.

<sup>24</sup> Khairul Fatah, *Cinta Al-Qur'an dan Hadits*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 73.

Ketika suatu huruf diberi harakat fathah, maka huruf tersebut akan berbunyi/a/, contohnya huruf (ل) diberi harakat fathah menjadi /la/.

b) Kasrah

Kasrah (كسرة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil, yang diletakkan di bawah suatu huruf arab, harakat kasrah melambatkan fonem /i/. secara harfiah, kasrah bermakna melanggar. Ketika suatu huruf diberi harakat kasrah, maka huruf tersebut akan berbunyi /i/, contohnya huruf lam diberi harakat kasrah menjadi /li/.

c) Dammah

Dammah (ضممة) adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf wau yang diletakkan di atas suatu huruf arab, harakat dammah melambatkan fonem /u/. ketika suatu huruf diberi harakat dammah, maka huruf tersebut akan berbunyi/u/, contohnya huruf lam diberi harakat dammah menjadi /lu/.

2) Tanwin

Tanwin adalah harakat rangkap yang berbunyi huruf “n” seperti fathah tanwin, kasrah tanwin, dammah tanwin.

3) Sukun

Sukun adalah tanda baca mati atau menjadikan suatu huruf itu dibaca konsonan.

4) Tasyid

Tasyid adalah seperti huruf ‘w’ kecil diatas huruf hijaiyyah yang dibaca *double*.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Khairul Fatah, *Cinta Al-Qur'an dan Hadits...*, hlm. 74.

c. Berdasarkan segi makhraj digolongkan menjadi 5, yaitu:

1) Tenggorokan (Hulqum)

Hulqum artinya tenggorokan, maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Adapun yang keluar dari tenggorokan terdiri dari enam huruf yaitu: خ ع غ ه ء ح

2) Dua bibir (Syafatain)

Syafatain artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Terdiri dari tiga huruf yaitu: ف م ب

3) Lidah (Lisan)

Lisa artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari makhraj ini berjumlah 18 huruf, yaitu: ث خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ق ل ن ي ت

4) Pangkal hidung (*Khaisyum*)

Khaisyun artinya *aqsal anfi* (pangkal hidung). Dari *khaisyum* ini keluar satu makhraj, yaitu: *al Ghunnah* (Sengau/dengung) sehingga dari makhraj inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi ini terjadi pada:

- a) Nun sakinah atau tanwin ketika dibaca idham bighunnah, ikhfa' dan ketika nun itu bertasydid.
- b) Mim sakinah ketika dibaca idham mitslain, ikhfa' syafawi dan ketika mim itu bertasydid.<sup>26</sup>

5) Rongga tenggorokan (*Jauf*)

*Jauf* artinya rongga tenggorokan dan mulut. Dari rongga tenggorokan dan mulut ini muncul satu makhraj yang dikenal dengan makhraj al-jauf. Dan dari makhraj al-jauf ini keluar tiga huruf mad, yaitu alif, wau, dan ya yang bersukun. Ketiga huruf mad tersebut disebut juga huruf جو فية yang artinya rongga tenggorokan dan mulut.

---

<sup>26</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.7.

Pada penjelasan di atas dapat dikatakan dengan istilah makhraj huruf. Berikutnya yang akan diuraikan dalam makhraj tersebut. Menurut Naynic makhraj dalam bahasa adalah tempat keluar, sedangkan menurut istilah makhraj dapat diartikan tempat keluarnya suatu huruf.<sup>27</sup> Pembahasan terkait makhraj ini terdapat beberapa istilah, yaitu:

- a) Jahr
- b) Isti'la'
- c) Ithbaq
- d) Ishmat
- e) Syiddah
- f) Pertengahan
- g) Shafir
- h) Qalqalah
- i) Layin
- j) Inhiraf
- k) Takrir
- l) Tafasysyi
- m) Istithalah
- n) Khafa

## **B. Konsep Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar, atau penghubung. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan. Media dalam arti sempit yaitu, sebuah benda atau alat yang berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan sebuah informasi. Sedangkan media dalam arti luas yaitu kegiatan yang dapat mewujudkan suatu kondisi sehingga

---

<sup>27</sup> Ismail Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama. Hlm. 7

memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang baru.<sup>28</sup>

Menurut Gerlach dan Ely, apabila media diartikan secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu menerima pengetahuan dan ketrampilan. Dalam pengertian ini, bahwa guru, buku dan yang ada dilingkungan sekitar termasuk media. Jadi pengertian media dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat grafis, fotografis, elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi.<sup>29</sup>

Pembelajaran bentuk jamak dari kata “belajar” yang mempunyai kata dasar “ajar”.Ajar menurut KBBI, diartikan sebagai petunjuk yang diberikan kepada individu supaya diketahui atau diturut, belajar sendiri merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu. Arti pembelajaran sendiri merupakan gambaran usaha pendidik untuk membuat peserta didik melakukan proses belajar mengajar.

Pada proses belajar mengajar, ada dua hal yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode dan media pembelajaran. Guru harus melaksanakan kedua hal yang sebagai proses awal berkomunikasi dengan anak. Proses komunikasi harus efektif dan efisien, dan guru harus menggunakan media untuk merangsang anak dalam belajar.

Menurut Gegne dan Briggs, media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang meliputi buku, televisi, kaset, foto gambar dan computer.

Menurut Miarso media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Menurut Ibrahim dkk media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang

---

<sup>28</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 8.

<sup>29</sup> Rudi Sisilana dan Riyan, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 6.

perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.<sup>30</sup>

Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide. Sedangkan NEA mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang, dengar, dan termasuk teknologi perangkat kerasnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi, materi kepada siswa agar mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dalam proses belajar.

## 2. Manfaat Media Pembelajaran

Secara garis besar manfaat media pembelajaran merupakan pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan dalam proses belajar, sehingga informasi atau materi dapat disampaikan secara efektif dan efisien.

Media dalam pembelajaran sangat diperlukan dan memiliki peran yang signifikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain sebagai perantara penyampai pesan, media juga mempunyai banyak manfaat dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya:

- a. Proses pembelajaran lebih menarik
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- c. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- d. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru
- e. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- f. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.<sup>32</sup>
- g. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra

---

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 4.

<sup>31</sup> Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 4-5.

<sup>32</sup> M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan*, (Jakarta: kencana, 2017), hlm. 198.

- h. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar
- i. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, Auditori dan kinestetiknya
- j. Member rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi sama
- k. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- l. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- m. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- n. Membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan dan isi materi dalam pembelajaran
- o. Media berfungsi memberikan intruksi terhadap informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran
- p. Media pembelajaran membantu menetapkan pengetahuan dan wawasan siswa dan menghidupkan pembelajaran<sup>33</sup>

Menurut Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.
- b. Informasi yang disampaikan akan lebih jelas, sehingga peserta didik dapat memahami hal tersebut dan memungkinkan terjadinya pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga tidak hanya melalui komunikasi verbal atau melalui kata-kata.

---

<sup>33</sup> Ega Rimawati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: kata Pena, 2016), hlm. 8-10



- d. Peserta didik akan lebih banyak melakukan aktivitas sehingga anak tidak hanya duduk, mereka bisa mempraktekkan langsung dan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

Miarso mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- e. Memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- f. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki pengajar.
- g. Dapat melampaui batas ruang kelas.
- h. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara pengajar dan siswa.
- i. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- j. Membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- k. Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- l. Meningkatkan kemampuan keterbacaan baru yaitu kemampuan untuk menafsirkan objek, tindakan, dan lambing yang tampak, baik yang alami maupun buatan yang terdapat dalam lingkungan.
- m. Meningkatkan kemampuan ekspresi diri siswa maupun pengajar.<sup>34</sup>

Berdasarkan manfaat-manfaat media pembelajaran yang dijelaskan di atas, bahwa penggunaan media belajar dalam kegiatan belajar mengajar sangat baik, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, menyenangkan, bervariasi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

### 3. Fungsi Media Pembelajaran

- a. Fungsi media menurut Agus Suryabrata memiliki kemampuan sebagai berikut:
  - 1. Konsep yang abstrak menjadi konkret
  - 2. Konsep bahaya menjadi tidak berbahaya
  - 3. Mengamati gerakan yang sangat cepat
  - 4. Menampilkan objek yang besar menjadi kecil

---

<sup>34</sup> Niswardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2016), 7 dan 14

5. Untuk membangkitkan motivasi
  6. Memungkinkan siswa memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- b. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar
- Media pembelajaran secara teknik berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga segala macam sumber yang ada di luar diri peserta didik dapat dengan mudah untuk terjadinya proses belajar.
- c. Fungsi *semantic*
- Fungsi *semantic* media pembelajaran sebagai penambah pembendaharaan kata atau simbol verbal yang bermakna dan benar-benar dipahami peserta didik.
- d. Fungsi *manipulative*
- Fungsi *manipulative* media pembelajaran berdasarkan dari karakteristik umum memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi.
- e. Fungsi psikologis
1. Fungsi atensi
- Media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Setiap orang memiliki sel khusus dalam system saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Adanya sel saraf tersebut, para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan lainnya. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat untuk media pembelajaran yang mampu dan menarik untuk memfokuskan perhatian siswa.
2. Fungsi afektif
- Fungsi afektif yaitu menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Media pembelajaran yang tepat yaitu media yang mampu untuk

meningkatkan kemauan siswa untuk menerima pelajaran, dan perhatian belajar.<sup>35</sup>

### 3. Fungsi kognitif

Media pembelajaran yang mampu mewakili objek-objek baik objek orang, benda maupun kejadian yang kemudian dapat dihadirkan di hadapan orang lain melalui tanggapan, gagasan atau lamang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

### 4. Fungsi imajinatif

Fungsi media pembelajaran yaitu media yang mampu meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa ketika kegiatan belajar.

### 5. Fungsi motivasi

Media pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terdorong mengikuti kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan maksimal.

### 6. Fungsi sosio cultural

Fungsi media dilihat dari fungsi sosio kuktural merupakan media yang mampu mengatasi hambatan sosio cultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama, karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda.<sup>36</sup>

## 4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan anak, yaitu sebagai berikut:

### a. Media visual

Media visual merupakan media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media yang dapat diamatai atau ditangkap dengan indra penglihat, jenis media tersebut

---

<sup>35</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 39-40

<sup>36</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 39-40.

diantaranya media gambar dan grafis, media papan, dan media dengan proyeksi.

Jenis-jenis alat proyeksi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran di TK di antaranya OHP (*overhead projection*) dan slide suara (*soundslide*). Bagi lembaga-lembaga TK yang ada di daerah perkotaan yang memiliki kemampuan untuk memiliki alat proyeksi ini tentu sangat menguntungkan, sebab pembelajaran bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan. Namun pada umumnya lembaga TK di daerah-daerah tertentu, terutama pedesaan, belum memungkinkan untuk mengadakan media proyeksi ini sebab bagi mereka masih sangat mahal harganya. Di samping itu, diperlukan kemampuan-kemampuan khusus yang memadai dari pada guru dalam menggunakan dan memelihara alat proyeksi tersebut.

b. Media audio

Media audio adalah jenis media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif atau hanya dapat didengarkan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, yang termasuk dalam media ini yaitu *cassette tape recorder* (kaset suara) dan radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

c. Media audio visual

Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar atau dapat diamati dan didengarkan. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Yang termasuk dalam media audio visual yaitu televisi, video, dan kaset.

#### d. Media benda asli

Benda asli merupakan media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Yang termasuk media ini yaitu specimen, laboratorium di luar sekolah, dan museum.<sup>37</sup>

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua jenis apabila dilihat dari bahan baku, alat penggunaan, cara pembuatan, dan cara pemanfaatan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Media pembelajaran sederhana

Media pembelajaran sederhana adalah media yang bahan pembuatannya, cara pembuatannya, pemanfaatan dalam proses belajar mudah digunakan (tidak sulit), jenis media pembelajaran sederhana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media pembelajaran sederhana 2 dimensi (media grafis, media papan dan media cetak), dan media pembelajaran 3 dimensi (media benda sebenarnya/asli dan media benda tiruan/imajinasi).

##### 2) Media pembelajaran modern

Media pembelajaran modern yaitu media pembelajaran yang bahan dan alat pembuatannya sulit didapatkan dan mahal harganya, begitupun juga pemanfaatan dan pembuatannya memerlukan keahlian khusus. Media pembelajaran modern dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media pembelajaran proyeksi (OHP, proyektor slide, LCD proyektor), dan media pembelajaran modern Non proyeksi (radio, tipe recorder, TV, VCD, DVD, computer, laptop, handphone).<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis media pembelajaran tersebut, bahwa media pembelajaran yang dilihat dari segi bahan baku, alat pembuatan, cara pembuatan, dan pemanfaatannya ada dua jenis yaitu media pembelajaran yang sederhana dan modern. Dalam hal ini

---

<sup>37</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 140-144.

<sup>38</sup> Usep Ustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), 15.

peneliti akan membuat media kartu. Media kartu ini menggunakan media pembelajaran sederhana.

#### 5. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Beberapa prinsip pemilihan media pembelajaran, antara lain:

- a. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik pengadaannya penggunaannya.
- d. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi fisik lingkungan.
- e. Memilih media pembelajaran harus memahami karakteristik dari media tersebut.
- f. Memilih media pembelajaran harus secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan pendidik atau sekedar hiburan.
- g. Dalam pemilihan media pembelajaran, pendidik harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan, karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri.<sup>39</sup>

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik guna menunjang tercapainya proses pembelajar yang sesuai dengan tujuan.

### C. Konsep Media *Flashcard*

#### 1. Pengertian Media *Flashcard*

*Flashcard* merupakan semacam kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada siswa. Menurut Said dan Budimanjaya “*flashcard* adalah kartu pelajaran”.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 137-140.

<sup>40</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 115

*Flashcard* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kata-kata yang memuat gambar dan kata-kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.<sup>41</sup>

Menurut Susanto, *flashcard* adalah sebuah kartu yang dilengkapi dengan kata-kata dan bergambar. Ada berbagai jenis kata dan gambar dalam kartu tersebut. Contohnya gambar buah, binatang, kendaraan, huruf hijaiyah, huruf abjad, angka dan lain-lain. Cara menggunakan kartu ini bisa ditunjukkan dan dibaca dengan cepat kepada anak-anak. Ini bertujuan untuk melatih daya ingat pada anak tentang bentuk gambar maupun huruf ataupun kata.<sup>42</sup>

*Flashcard* merupakan suatu bentuk permainan edukatif yang memuat berbagai gambar maupun kata yang dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek dalam melatih kemandirian daya ingat dan meningkatkan kosakata.<sup>43</sup>

*Flashcard* adalah kartu yang dapat untuk melatih, mengasah kecerdasan anak dalam mengeja sebuah kata dan memperbanyak kosakata. *Flashcard* biasanya mempunyai ukuran 25 cm x 30 cm. Rangkaian gambar yang ada pada *flashcard* mempunyai pesan dengan keterangan dalam setiap gambar yang terdapat dalam kartu tersebut.<sup>44</sup>

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti sebagaimana dikutip Nurjannah bahwa *flashcard* biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya. Dengan

---

<sup>41</sup> Empit hotimah, "Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar Rochman Samarang Garut", (Universitas Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 4 No. 1 Tahun 2010), hlm. 12.

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 108.

<sup>43</sup> Azhar Rasyad, *Media*, 120-121.

<sup>44</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, "Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian", (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 93.

menggunakan media *flashcard* siswa lebih mudah mengingat gambar-gambar dan kata-kata.<sup>45</sup>

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* suatu macam media pembelajaran penguat apa yang diperlihatkan kepada anak dengan ukuran 25cm x 30cm atau dapat disesuaikan dengan gambar-gambar yang sudah disesuaikan dengan kelas yang akan ditemui. Media *Flashcard* ini adalah media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek.<sup>46</sup>

## 2. Jenis Kartu Huruf

Jenis- jenis kartu huruf berdasarkan ukuran menurut Maimunah Hasan adalah:

- a. Kartu dengan ukuran 5x50 cm/12,5x50cm untuk 25 kartu
- b. Kartu dengan ukuran 10x50cm/10x30cm untuk 100-150 kartu
- c. Kartu dengan ukuran 7,5x7,5 cm atau
- d. Kartu dengan ukuran 10x10cm.<sup>47</sup>

## 3. Karakteristik Media *Flashcard*

Karakteristik dari media *flashcard* sendiri adalah menyajikan pesan-pesan atau informasi terkait dengan gambar pada setiap kartu yang disajikan. Penyajian informasi tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan keterangan gambar cukup memudahkan peserta didik untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda yang akan dibantu dengan gambarnya.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Nurjannah, "Meningkatkan Kosakata melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONP", (Universitas Tadulako: Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 no. 8 Tahun 2015), hlm. 292.

<sup>46</sup> Rita Kusunawati dan Andi Mariono. "Pengembangan Media *Flashcard* Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Asem Jajar-Surabaya" vol.4 No. 1, (April 2016) h.24-32

<sup>47</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press. 2009), hlm. 327.

<sup>48</sup> Tri Sarah Febriani, "Pergunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi IPS di Sekolah Dasar", Universitas Negeri Surabaya: Jurnal PGSD, (Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015), hlm. 116.



Berdasarkan paparan teori, peneliti menggunakan teori dari Arsyad untuk menentukan indikator pada media pembelajaran *flashcard*. Adapun indikator penggunaan media pembelajaran *flashcard* tersebut, di antaranya:

- a. Siswa mampu membaca huruf hijaiyyah dan tanda bacanya.
  - b. Siswa tertarik belajar huruf hijaiyyah dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*.
  - c. Siswa mudah mengingat karena bentuk media yang efektif untuk pembelajaran.
  - d. Siswa mampu menghafal huruf hijaiyyah dengan cepat
4. Kelebihan dan Kelemahan Media *Flashcard*

Menurut Susilana dan ryan media *flashcard* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu:

- a. Kelebihan media *flashcard* yaitu sebagaimana dikutip Fatmawati memiliki beberapa kelebihan, yaitu:<sup>49</sup>
  - 1) Mudah dibawa  
Media ini mudah dibawa karena memiliki ukuran yang kecil.
  - 2) Mudah disimpan  
Karena ukurannya yang tidak memerlukan tempat yang besar.
  - 3) Praktis  
Praktis digunakan karena dalam mengaplikasikan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan tidak perlu menggunakan listrik.
  - 4) Gampang diingat  
Media ini mempunyai sebuah penyajian yang gampang diingat dan mempunyai pesan. Pesan-pesan penyajian ini dapat memudahkan anak mengingat dan mengetahui dengan cepat dari yang mereka lihat.
  - 5) Menyenangkan

---

<sup>49</sup> Risdiana Andika Fatmawati, “ *Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sidodadi Candi Sidoarjo*”, (Universitas Negeri Surabaya : Jurnal PGSD Volume 03 Nomor 02 tahun 015), hlm.1874

Dalam menggunakan media flashcard biasanya dengan sebuah permainan supaya anak tertarik dan dapat mengasah kemampuan kognitif anak.<sup>50</sup>

6) Memperluas jangkauan pandangannya

Karena siswa dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis dalam kartu dalam satu kali pandangan.

7) Mampu membantu siswa memahami pelajaran yang dipelajari.

8) Dapat Menumbuhkan motivasi dan persaingan yang sehat antara siswa untuk membaca apa yang dilihatnya.<sup>51</sup>

9) Cocok digunakan untuk kelompok usia apa saja.

10) Bentuknya yang praktis mudah digunakan dan mempermudah guru untuk meningkatkan kognitif anak.<sup>52</sup>

11) Dapat Merangsang kemampuan anak agar lebih cepat mengenal angka, huruf, dan membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep.

12) Dalam permainan flashcard anak dapat bereksplorasi menggunakan kartu-kartu tersebut.<sup>53</sup>

b. Kekurangan Media *Flashcard*

1) Mudah rusak

2) Bentuknya relative tidak menarik

3) Membutuhkan banyak flashcard dalam permainan.<sup>54</sup>

---

<sup>50</sup> Rudi Susilana, Media, 94.

<sup>51</sup> Said dan Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar*....., hlm. 211

<sup>52</sup>Rita Kusunawati dan Andi Mariono. “*Pengembangan Media Flashcard Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Asem Jajar-Surabaya*”vol.4 No. 1, (April 2016) h.24

<sup>53</sup> Amir Syamsudin “*Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*” vol.1 (Desember 2012)

<sup>54</sup> Khairunisak, “*Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Pembaca Pemula*”, No. 1 (2015). H. 74

## 5. Cara Membuat Media *Flashcard*

Cara membuat media flashcard adalah:

- a. Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek atau dari bahan karton. Kertas ini berfungsi untuk menulis atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Siapkan pensil atau spidol untuk member pada tanda pada kertas yang sudah disiapkan untuk menentukan ukuran.
- c. Siapkan gunting atau pisau katek, yang digunakan untuk memotong kertas yang telah diukur. Buatlah kartu-kartu tersebut sejumlah gambar yang akan ditempelkan atau sejumlah materi yang kita butuhkan.
- d. Apabila objek gambar akan langsung dibuat dengan tangan, maka kertas alas perlu dilapisi dengan kertas halus untuk menggambar, misalnya kertas HVS atau kertas karton.
- e. Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau membuat desain dari computer dengan ukkuran yang sesuai. Setelah menggambar tempelkan pada alas tersebut.
- f. Apabila huruf atau kata dan gambar yang akan ditempelkan memanfaatkan yang sudah ada, misalnya gambar-gambar yang dijual di toko, di pasar, maka selanjutnya gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai dengan ukuran, lalu ditempelkan menggunakan perekat atau lem kertas.<sup>55</sup>

## 6. Langkah- langkah Media Pembelajaran *Flashcard*

Menurut Tim Repostori UPI sebagaimana dikutip Nurjannah, langkah-langkah penggunaan media flashcard dalam pembelajaran di kelas sebagai berikut:

- a. Berilah dengan jarak kir-kira 1-1,5 meter di depan kelas supaya seluruh siswa dapat melihat guru.

---

<sup>55</sup> Rita Kusmawati dan Andi Mariono, *Pengembangan Media.....*, hlm. 24

- b. Siapkan kartu-kartu dalam kelompok yang sama, ditumpuk dan dipegang dengan tangan kiri setinggi dada. Halaman kartu yang bergambar berada dibagian depan menghadap ke siswa.
- c. Untuk menarik perhatian siswa tunjukkan halaman kartu yang bergambar dengan cara mengambil kartu yang paling belakang dan meletakkannya ke urutan paling depan sambil mengucapkan nama jelas gambar tersebut, misalnya “Bintang”
- d. Kemudian baliklah gambar tersebut hingga tulisan berada di depan sambil mengucapkan “Bintang”, lakukan tindakan ini dengan cepat.
- e. Mintalah siswa mengikuti atau mengulang apa yang guru ucapkan.
- f. Setelah itu ambil kartu kedua dari kartu yang diurut paling belakang kemudian lakukan seperti langkah c dan d
- g. Lakukan secara berurutan sampai dengan terakhir, dengan kecepatan tidak lebih dengan satu detik untuk tiap-tiap gambar dan tulisan yang ditunjukkan.
- h. Setelah seluruh kartu selesai, disebutkan satu persatu secara cepat. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduk di dekat guru.
- i. Mintalah agar semua siswa melihat lagi satu persatu, lalu teruskan kepada siswa lain.
- j. Setelah kartu-kartu dikembalikan, lanjutkan dengan diskusi kelas sebagai penguatan ingatan.<sup>56</sup>

#### **D. Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut *National Assosiation Educational for Yong Children* (NAEYC) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada

---

<sup>56</sup> Nurjannah, “*Peningkatan kemampuan....*”, hlm. 295

pada rentang usia antara 0-8 tahun.<sup>57</sup> Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>58</sup>

Anak usia dini memiliki karakter berbeda pada usia 0-6 tahun. Pada usia sangat penting dalam perkembangan seorang anak sehingga dapat disebut juga sebagai masa *golden age*. Pada masa ini anak sedang berada dalam perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini juga anak melakukan sebuah pembelajaran dengan cara mereka sendiri dan disaat inilah anak sangat membutuhkan sebuah rangsangan stimulus agar dapat mengembangkan berbagai aspek yang berhubungan dengan perkembangannya. Rangsangan pada stimulus bisa didapatkan dari orang tua, guru maupun dari masyarakat sekitar anak.<sup>59</sup>

Menurut pasal 28 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini di selenggarakan bagi anak sejak lahir sampai etahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Hasan Alwi, dkk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil yang berumur enam tahun. Jadi secara bahasa, anak usia dini adalah sebuah sebutan bagi seorang anak yang usianya antara 0-6 tahun. Hal ini secara

---

<sup>57</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 7.

<sup>58</sup> Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013). hlm. 5.

<sup>59</sup> Novan Ardy Wiyani.2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava media. hlm. 38

normative, memang pada anak dapat di artikan sebagai seorang yang dari dilahirkan sampai usia 6 tahun.<sup>60</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, social emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>61</sup>

## 2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan peningkatan ukuran dan struktur. Anak tidak saja menjadi besar secara fisik, tapi ukuran dan struktur organ dalam tubuh dan otak meningkat. Akibatnya ada pertumbuhan otak, mengingat dan berpikir.<sup>62</sup> Perkembangan berkaitan dengan perubahan-perubahan psikofisis yang merupakan hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi yang bersifat psikis dan fisik pada diri anak secara berkelanjutan, yang ditunjang oleh factor keturunan dan factor lingkungan melalui proses *maturation* dan proses *learning*. *Maturation* berarti suatu proses penyempurna, pematangan dari unsur-unsur atau alat-alat tubuh yang terjadi secara alami. Proses *learning* merupakan proses belajar, melalui pengalaman pada jangka waktu tertentu untuk menuju kedewasaan.<sup>63</sup>

Menurut Jamaris sebagaimana dikutip oleh Yuliani, perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.<sup>64</sup>

Montesori dan Hainstock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima

---

<sup>60</sup> Hasan Alwi, dkk, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

<sup>61</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, hlm. 7-8.

<sup>62</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 35.

<sup>63</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak ...*, hlm. 37.

<sup>64</sup> Yuliani Nurani Surjono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 60.

stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.<sup>65</sup>

Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik di sengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari.<sup>66</sup> Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul diatas permukaan air. Untuk itulah ana perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Itu berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi dan menggali sumber-sumber terunggul yang tersembunyi dalam diri anak. Untuk itu, paradigma baru pendidikan bagi anak usia dini haruslah berorientasi pada pendekatan berpusat pada anak dan perlahan-lahan menyeimbangkan dominasi pendekatan lama yang lebih berpusat pada guru.<sup>67</sup>

### 3. Tahap Perkembangan Anak

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development*, perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode, yaitu:

- a. Periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir. Pada periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang sangat cepat yaitu pertumbuhan seluruh tubuh secara utuh.
- b. Periode neonates adalah masa bayi yang lahir. Masa ini terhitung mulai 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi

---

<sup>65</sup> Elizabeth G. Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999), hlm. 10-11.

<sup>66</sup> Elizabeth G. Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999), hlm. 34.

<sup>67</sup> Yuliani Nurani Sudjiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 61.

terhadap lingkungan yang sama sekali baru untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu.

- c. Masa bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun. Pada masa ini bayi belajar mengendalikan ototnya sendiri sampai bayi tersebut mempunyai keinginan untuk mandiri.
- d. Pada masa kanak-kanak terdiri dari 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Asa kanak-kanak dini adalah masa anak berusia 2 tahun sampai 6 tahun, masa ini disebut juga masa pra sekolah yaitu masa anak menyesuaikan diri secara social. Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia 6 sampai 13 tahun, biasa disebut sebagai usia sekolah.
- e. Masa puber adalah masa anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini termasuk oeriode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi tubuh orang dewasa.<sup>68</sup>

#### **E. Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah**

Pembelajaran huruf hijaiyah masing-masing mempunyai metode atau cara yang berbeda sesuai dengan ciri khas pada masing-masing metode. Pada bagian yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah yaitu dengan cara yang dapat membedakan bagaimana huruf dengan jelas.<sup>69</sup>

Pembelajaran huruf hijaiyyah kali ini yaitu menggunakan media *Flashcard*. Dalam pengertiannya media *flashcard* yaitu semacam kartu pengingat yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang biasanya berukuran 8x12cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flashcard* juga menjadi salah satu bentuk permainan edukatif yang sengaja dirancang untuk meningkatkan rangsangan dan mengembangkan daya igat bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.

---

<sup>68</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Mc Graw Hill Book Company, NY, USA, 1993), hlm. 37.

<sup>69</sup> Syahrizal, H., Sukarno dan Muntholib, Huruf Hijaiyyah. Mitra Ash-Shibyan; Jurnal Pendidikan dan Konseling. 04 (01), 59



Menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah memiliki beberapa fungsi dan manfaat.

#### 1. Fungsi Media Kartu Huruf Hijaiyyah

Fungsi media kartu huruf hijaiyyah adalah untuk mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat. Sebab dengan segala bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan lebih cepat. Menurut Rose dan Roe (1990) dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf hijaiyyah tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf hijaiyyah menjadi kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf hijaiyyah adalah ketrampilan mengeja suatu kata.<sup>70</sup>

#### 2. Manfaat Media Flashcard dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah

##### a. Gampang diingat

Media ini mempunyai sebuah penyajian yang gampang diingat dan mempunyai pesan. Pesan-pesan penyajian ini dapat memudahkan anak mengingat dan mengetahui dengan cepat dari yang mereka lihat.

##### b. Memperluas jangkauan pandangannya

Karena siswa dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis dalam kartu dalam satu kali pandangan.

##### c. Mampu membantu siswa memahami pelajaran yang dipelajari.

##### d. Dapat Menumbuhkan motivasi dan persaingan yang sehat antara siswa untuk membaca apa yang dilihatnya.<sup>71</sup>

##### e. Cocok digunakan untuk kelompok usia apa saja.

---

<sup>70</sup> Wendi Kuswandi, (2011). *Upaya untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A Raffahuridho Cihiddeung Kota Tasikmalaya*. Diakses dari <http://eljibirin.wprdpres.com> pada tanggal 12 Agustus 2015, jam 13.30 WIB

<sup>71</sup> Said dan Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar.....*, hlm. 211

- f. Bentuknya yang praktis mudah digunakan dan mempermudah guru untuk meningkatkan kognitif anak.<sup>72</sup>
  - g. Dapat Merangsang kemampuan anak agar lebih cepat mengenal angka, huruf, dan membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep.
  - h. Dalam permainan *flashcard* anak dapat bereksplorasi menggunakan kartu-kartu tersebut.<sup>73</sup>
3. Langkah-langkah Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Menggunakan *Flashcard*
- Beberapa hal yang harus dilakukan dalam menerapkan media pembelajaran *flashcard* menurut Arsyad sebagaimana dikutip Nazariah yaitu, gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain:
- a. Mempersiapkan anak, sebelum pembelajaran dimulai anak-anak perlu dipersiapkan dengan baik sehingga pada saat proses belajar berlangsung anak memiliki kesiapan belajar dan tidak saling mengganggu diantara mereka.
  - b. Menyediakan media kartu huruf hijaiyyah. Guru mempersiapkan peralatan atau media kartu huruf hijaiyyah sebelum proses belajar berlangsung. Setiap peralatan sudah disiapkan secara matang agar terhindar dari pemborosan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
  - c. Menyampaikan materi dengan mengenalkan huruf hijaiyyah dengan cara membaca sambil menunjukkan huruf hijaiyyah.
  - d. Kemudian kartu-kartu yang disusun (huruf-huruf hijaiyyah) dipegang untuk diperlihatkan ke siswa.
  - e. Tunjukkan satu-persatu kartu yang telah diterangkan.
  - f. Berikan kartu-kartu tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru satu persatu untuk melihat dengan jelas huruf-huruf hijaiyyah tersebut.
  - g. Letakkan kartu tersebut ke dalam kota secara acak.

---

<sup>72</sup> Rita Kusunawati dan Andi Mariono. “Pengembangan Media *Flashcard* Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Asem Jajar-Surabaya” vol.4 No. 1, (April 2016) h.24

<sup>73</sup> Amir Syamsudin “Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini” vol.1 (Desember 2012)

- h. Siapkan siswa untuk berlomba mengambil kartu yang diinstruksikan oleh guru.
- i. Ulangi proses ini sampai siswa betul-betul hafal dengan instruksi dan tugas yang kita berikan.
- j. Guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil bacaan siswa dan pelajaran diakhiri dengan doa akhir belajar.<sup>74</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah yaitu untuk melatih siswa agar lebih mudah mengingat, cermat dan mudah dalam memahami materi pembelajaran huruf hijaiyyah.



---

<sup>74</sup> Nazariah, "Penggunaan Media Kartu Abaca Flashcard dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad untuk Anak Usia Dini", (Universitas Muhammadiyah : Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. Tahun 2016), hlm. 60

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah suatu pengumpulan data pada latar alamiah dengan menggunakan cara alamiah, dan dilakukan secara alamiah oleh peneliti yang tertarik dalam penelitian tersebut.<sup>75</sup>

Menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini, penelitian kualitatif adalah suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak hilang sifat keilmiahannya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/ informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.<sup>76</sup>

Penelitian kualitatif dapat dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah yaitu suatu objek yang berkembang dengan apa adanya. Instrumen penelitian kualitatif yaitu pada peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi sebuah instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal dan teori ataupun wawasan yang luas. Sehingga mampu bertanya, menganalisis dan melakukan hal yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya.<sup>77</sup>

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif *field research* atau penelitian lapangan, yang mengamati penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyah di RA Masyitoh Karang Tengah.

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 5

<sup>76</sup> Mohamad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 176.

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk penelitian merupakan masalah yang sangat penting untuk mendapatkan akuratnya sebuah data. Penelitian ini mengambil tempat di RA Masyitoh Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang lokasinya terletak di Jl. Bendasari Karang Tengah RT 06 RW 02. Yang menarik di RA tersebut dalam pembelajaran huruf hijaiyah melalui media flashcard membuat antusias anak untuk belajar huruf hijaiyah lebih semangat.

## **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai Penerapan Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah di RA Masyitoh Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## **D. Subjek Penelitian**

Suatu hal, benda, orang maupun tempat pada penelitian yang melekat dan dipermasalahkan untuk variable biasa disebut dengan subjek penelitian.<sup>78</sup> Sesuai judul tersebut penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian pelaksanaan. Yang digunakan untuk dijadikan subjek penelitian, yaitu:

### a. Kepala RA Masyithoh 10

Melalui kepala RA Masyithoh 10 Karang Tengah yaitu Ibu Siti Umaroh, S.Pd., penulis dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum bagaimana keadaan RA Masyithoh 10 Karang Tengah serta bagaimana pelaksanaan media flashcard dalam pembelajaran huruf hijaiyah yang diterapkan oleh guru di RA Masyithoh 10 Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

### b. Guru kelas

Penulis dapat memperoleh informasi secara menyeluruh dan mendalam mengenai Penerapan Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah yang diteliti di RA Masyithoh Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas terutama selama pandemi *Covid-19*

### c. Siswa RA Masyitoh Karang Tengah

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta Offset, 2003), hlm. 116.

Dari anak-anak RA tersebut peneliti dapat mengetahui seberapa mereka tertarik dan ingin menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyah dan pemahaman yang mereka dapatkan dalam pembelajaran dengan metode *flashcard* selama masa pandemic *Covid-19*.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dengan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>79</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah metode sebuah metode pengamatan perilaku dan aktivitas individu-individu yang ada pada lokasi penelitian. Observasi terdapat beberapa segi pelaksanaan pengumpulan data, yaitu *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *non participant observation* (Observasi tidak berperan serta).<sup>80</sup> Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation* (observasi berperan serta), yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan dan praktek. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mempraktekkan penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyah di RA Masyithoh 10 Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Menurut Sugiyono merupakan suatu langkah pengumpulan sebuah data dengan cara observasi yang didapatkan pada penelitian yang berkenan dengan proses kerja manusia pada penelitian yang diamati terlalu besar. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan sebuah pengamatan data secara langsung dan yang ada pada pencatatan yang terjadi di lapangan.<sup>81</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan observasi ketika sebelum masuk pembelajaran sampai waktu kepulangan. Selain itu, penulis juga

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224.

<sup>80</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

<sup>81</sup> Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 310.

mengobservasi keadaan sekolah termasuk sarana dan prasaana yang ada. Observasi dilakukan di RA Masyithoh 10 Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan suatu tujuan tertentu. Terdapat dua pihak yang melakukan wawancara, yaitu *pewawancara* yang mengajukan sebuah pertanyaan dan untuk *terwawancara* memberikan sebuah jawaban pada suatu pertanyaan. Hal ini dapat dijadikan sebuah pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dalam sebuah proses pendahuluan agar menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara (*face to face*).<sup>82</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tidak terstruktur agar pembicaraan yang akan ditanyakan lebih intens, akrab dan leluasa dalam mendapatkan informasi. Wawancara tidak terstruktur merupakan suatu Tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti dengan bebas dimana peneliti tidak memerlukan wawancara yang secara tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Melalui wawancara ini penulis dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai mengenai Penerapan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah di RA Masyitoh Karang Tengah.<sup>83</sup> Penulis melakukan wawancara dengan Kepala RA pada tanggal 02 Februari 2022 di ruang kepala sekolah. Sementara wawancara penulis dengan guru RA dilaksanakan dilain hari yaitu pada tanggal 03 february 2022 di ruang kelas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 194-197.

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong. 2017. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 186.

kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>84</sup>

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk memperoleh sebuah data secara langsung, yaitu meliputi buku-buku, foto-foto, laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>85</sup> Metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis dan data dalam bentuk gambar seperti profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyah di RA Masyithoh 10 Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Dokumentasi adalah sebuah peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk dalam sebuah tulisan, dan gambar dari seseorang.<sup>86</sup> Dokumentasi dilakukan untuk menggali suatu data yang mengenai pembelajaran pada huruf hijaiyah di RA Masyithoh Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada analisa data terdapat pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif yang sedang terlaksana, dan sesuai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Di waktu wawancara, sebuah analisis sudah dilakukan peneliti terhadap suatu jawaban yang diwawancarainya. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan secara langsung dengan terus menerus sampai selesai, sehingga membuat datanya jenuh.

Sebelum terjun ke lapangan peneliti kualitatif sudah melakukan sebuah analisis data. Analisis dapat dilakukan untuk menentukan titik fokus yang akan digunakan dalam data hasil studi pendahuluan penelitian. Namun fokus

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

<sup>85</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

<sup>86</sup> Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 329.



penelitian tersebut masih bersifat sementara yang akan dapat berkembang setelah peneliti masuk dalam lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dimulai sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi sebuah data berarti merangkum dan memilih suatu hal yang pokok, Memfokuskan pada suatu hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi dari data pembelajaran huruf hijaiyah di RA Masyitoh Karang Tengah yang terdapat banyak hal yang dapat diperoleh di lapangan, penulis dapat memilih suatu hal yang sekiranya penting dan tidak memasukan hal-hal yang tidak begitu diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Sebuah reduksi yang telah dijadikan pendataan, pada langkah berikutnya yaitu mendisplay sebuah data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian yang singkat dalam bentuk penyajian data, *flowchart* akan dapat dengan mudah memahami yang terjadi, menyusun pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Masih dalam bentuk sementara pada kesimpulan awal yang telah dikemukakan dan yang dapat merubah jikadapat ditemukan sebuah bukti yang akurat yang mendukung pada suatu tahap pengumpulan data selanjutnya. Pada metode yang menggunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan dari berbagai sumber dan suatu informasi yang di peroleh di RA Masyitoh Karang Tengah, baik dari hasil sebuah wawancara, observasi, maupun dokumentasi dan yang lainnya. Sehingga penelitian ini dapat diketahui intinya.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 132-142.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti akan melakukan triangulasi yaitu *check* dan *recheck* untuk menguji sebuah keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Metode triangulasi merupakan pengecekan atau perbandingan dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Triangulasi dalam penelitian ini yang dianggap relevan untuk menguji sebuah keabsahan data dengan sumber dan teknik. Triangulasi teknik yaitu pengecekan sumber yang sama dan teknik yang berbeda yang diuji kredibilitasnya sebuah data. Pada triangulasi teknik, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

1. Hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dalam pengecekan derajat kepercayaan.
2. Dengan metode yang sama pada sumber data terdapat sebuah pengecekan derajat kepercayaan.<sup>88</sup>

Dengan beberapa sumber dalam mengecek data yang dilakukan menguji sebuah kredibilitas data disebut dengan triangulasi sumber.<sup>89</sup> Menurut Patton, peneliti dalam triangulasi sumber memperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam membandingkan dan mengecek balik sebuah derajat kepercayaan suatu informasi. Dalam penelitian kualitatif tersebut, hal itu dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang ditempat umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang sebuah situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktunya.
4. Membandingkan suatu keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

---

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 204.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang berkaitan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum RA Masyithoh 10 Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

RA Masyithoh 10 Karang Tengah berdiri di bawah naungan Departemen Agama yang didirikan oleh Muslimat NU Desa Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada tanggal 2 Januari 1980 di atas tanah wakaf dengan luas tanah 155,7 m. Sekolah tersebut memiliki piagam pendirian tanggal 10 Mei 2012. Pada RA tersebut awalnya tidak memiliki gedung khusus sekolah sendiri hanya menumpang pada rumah ketua pengurus Muslimat NU, akan tetapi RA tersebut memiliki perkembangan yang baik sehingga dapat membangun sekolah sendiri.

Sejak berdirinya sampai sekarang, RA Masyithoh 10 Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Namun, sejak tahun 2014 sampai sekarang dikepalai oleh Ibu Siti Umaroh, S.Pd.<sup>90</sup>

##### **2. Letak Geografis**

RA Masyithoh 10 Karang Tengah merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Jl. Bendasari RT 6 RW 2 Desa Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan menempati area tanah wakaf seluas 155,7 m.

Dilihat dari lokasinya, kawasan RA Masyithoh 10 Karang Tengah sangat mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya. Adapun secara geografis RA tersebut dibatasi oleh:<sup>91</sup>

- a. Sebelah utara : Rumah penduduk
- b. Sebelah selatan : Rumah Penduduk

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S.Pd., di RA Masyithoh, 22 Januari 2022

<sup>91</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S.Pd., di RA Masyithoh, 23 Januari 2022

c. Sebelah timur : Rumah penduduk

d. Sebelah barat : Jalan raya

### 3. Status Lembaga

Status lembaga RA Masyithoh 10 Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah lembaga pendidikan swasta dengan penyelenggara adalah yayasan Muslimat NU Bina Bakti Wanita Kabupaten Banyumas dengan piagam pendirian yayasan dengan nomor 09/A/SP/MNU/III/2014 dan ijin operasional dari kementerian agama Kabupaten Banyumas dengan nomor Kd. 11. 02/4/pp. 00/2305/2012 tanggal 10 Mei 2012 dengan nomor statistic RA 101233020096.

### 4. Visi dan Misi

#### a. Visi

“Mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas, bertakwa, cerdas, mandiri, dan berakhlakul karimah serta menjadi anak yang soleh dan solehah”.

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan Negara.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan, pengetahuan umum dan agama bagi penerus bangsa.
- 3) Bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan.<sup>92</sup>

### 5. Karakteristik Satuan PAUD

RA Masyithoh 10 Karang Tengah sebagai satuan pendidikan memiliki kondisis sebagai berikut:

#### a. Keunggulan

- 1) RA Masyithoh 10 Karang Tengah berdiri di atas lahan 155,7 m, memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, WC, dan sarana di luar ruangan yang memadai.
- 2) Memiliki tenaga pendidik 2 orang guru untuk satu kelas.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S.Pd., di RA Masyithoh, 23 Januari 2022

- 3) RA masyithoh 10 Karang Tengah memiliki daya dukung yang cukup dari masyarakat dan orang tua murid, hal itu terlihat dari kesanggupan pembiayaan secara swadana baik anggaran rutin atau pemberian dana pengembangan RA.
- 4) RA Mayithoh 10 Karang Tengah senantiasa menanamkan pendidikan karakter nasionalisme dan religious baik secara fisik maupun mental melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.

b. Kelemahan

- 1) Belum terpenuhinya ruang kepala sekolah, UKS, Perpustakaan dan tenaga TU.
- 2) Belum terpenuhinya ruang kelas A, sementara menempati ruang teras.
- 3) Belum tersedianya akses jaringan yang memadai.

c. Tantangan

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA tersebut, kami berusaha menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di masyarakat, serta tuntutan zaman.

d. Peluang

Dengan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA masyithoh 10 Karang Tengah, pada tahun pelajaran 2021/2022 kami berusaha mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta pengembangan kewirausahaan sebagai langkah pemenuhan tuntutan zaman dan ingin menambah tenaga administrasi. Adapun ciri khas pembelajaran yang ada di RA tersebut sedikit berbeda dengan pendidikan umum lainnya, diantaranya adalah:

- 1) Di RA Masyithoh 10 Karang Tengah diajarkan perilaku akhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan dengan indicator pengembangan nilai agama dan moral/ social emosional, seperti bersikap dan bertutur kata dengan sopan dan santun, penyediaan tempat sampah di setiap ruang dan halaman. Agar warga sekolah terbiasa menjaga kebersihan, membiasakan meminta maaf dan mengucapakan terima kasih, serta saling bekerjasama dalam menjaga

kebersihan lingkungan sekolah. Pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai islami dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik serta mempunyai kemampuan kecakapan hidup.

- 2) Di RA Masyithoh 10 Karang Tengah, diajarkan materi-materi keagamaan atau Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui doa-doa harian, surat pendek, hadits-hadits dan asmaul husna serta sholawat-sholawat di antaranya sholawat nariyah dan sholawat tibil qulub. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap mulai pembelajaran. Pembelajaran ini bertujuan agar anak mampu melafalkan dan menghafalkan materi PAI dengan makhraj dan tajwid yang benar, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya.
- 3) Dalam pembelajaran tentang pengetahuan umum dan bahasa di RA Masyithoh 10 Karang Tengah diajarkan pula bagaimana cara berucap yang baik dengan fasih dan mampu berkomunikasi secara sederhana dengan sesama teman. Adapun dalam pembelajaran pengetahuan umum, peserta didik dilatih untuk memilah dan mengelompokkan tentang sesuatu, pemecahan masalah, serta kemampuan logika matematikanya agar di pendidikan selanjutnya, anak sudah mempunyai kecaakapan mempelajari kecakapan mempelajari materi-materi yang lebih tinggi.
- 4) Selain pengembangan pembelajaran di atas, juga dikembangkan pembelajaran fisik motorik baik kasar ataupun halus, dengan tujuan peserta didik mempunyai kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh beserta koordinasinya, meningkatkan ketrampilan tubuh melalui olah seni maupun ketrampilan tangan lainnya.
- 5) Sebagai tambahan dan unggulan di RA Masyithoh 10 Karang Tengah dikenalkan kegiatan manasik haji setiap tahunnya agar anak mengenal secara sederhana tata cara prang berhaji. Kegiatan ekstrakurikuler drumband dengan mengundang guru khusus. Kegiatan membaca iqro

setiap hari sebelum KBM dan kegiatan sholat berjamaah setiap hari kamis. Tak lupa pembacaan asmaul husna setiap hari.<sup>93</sup>

#### 6. Struktur Pendidik<sup>94</sup>

Tabel 4.1

#### Data Pendidik di RA Masyithoh 10 Karang Tengah Tahun 2021/2022

No	Nama	Gol/ Ruang	Jabatan/ Tugas	Jumlah Jam
1.	Siti Umaroh, S. Pd.		Kepala Sekolah	33 Jam
2.	Umi Wahyu Hidayah, S.Pd.		Guru Kelas	27 Jam

#### 7. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2

#### Data Siswa RA Masyithoh 10 Karang Tengah Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		JML
		L	P	
1.	Kelas A	-	-	-
2.	Kelas B	14	22	36

#### 8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

#### Data Sarana dan Prasarana RA Masyithoh 10 Karang Tengah Tahun 2021/2022

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	1
2.	WC/Toilet	1
3.	APE Outdoor	

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S.Pd., di RA Masyithoh, 23 Januari 2022

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S.Pd., di RA Masyithoh, 23 Januari 2022



	a. Ayunan	2
	b. Prosostan	1
	c. Jungkat- jungkit	1
	d. Bola keranjang	1
	e. Undar	1
	f. Kuda- kuda kayu	2
	g. Perahu kayu	3
	h. Globe	1
	i. Titian	1
	j. Terowongan	1
4.	Tempat sampah	3
5.	Rak sepatu	2

## **B. Penerapan Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah di RA Masyithoh 10 Karang Tengah**

### **1. Persiapan (Guru)**

#### **a. Perencanaan Tujuan Penerapan Huruf Hijaiyyah**

Agar anak sedini mungkin paham huruf hijaiyyah dan bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik.<sup>95</sup> Selain itu juga untuk menyiapkan anak didik untuk menjadi generasi yang Qur'ani. Serta dapat membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Kelak nanti terdapat banyak anak-anak yang lancar membaca Al-Qur'an.

#### **b. Program Penerapan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah**

Program yang dimaksud adalah program memperkenalkan huruf hijaiyyah dengan penerapan media *flashcard* kepada anak. Didalamnya terdapat:

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S. Pd., di RA Masyithoh, 24 Januari 2022

1) Bahan

Bahan yang digunakan dalam memperkenalkan huruf hijaiyyah yaitu guru dan anak, puzzle huruf hijaiyyah dan *flashcard*.

2) Media

Media yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyyah dengan media *flashcard*. Menggunakan media *flashcard* dapat mempermudah anak untuk cepat bisa memahami belajar huruf-huruf hijaiyyah.

3) Pemilihan Metode

Pada pemilihan metode, guru RA Masyithoh 10 Karang Tengah sudah terbiasa menggunakan metode iqro' tetapi sebelum pembelajaran dengan media iqro' di RA Masyithoh 10 Karang Tengah guru menggunakan media *flashcard*.

4) Sasaran

Sasaran dalam pengenalan huruf hijaiyyah dengan menggunakan media flashcard yaitu anak-anak RA Masyithoh 10 Karang Tengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala RA untuk pembelajaran huruf hijaiyyah dengan media *flashcard* di RA Masyithoh 10 Karangtengah ini tidak ada program khusus, paling seperti biasa menggunakan kartu yang bergambar/bertuliskan huruf-huruf hijaiyyah. Dari guru kadang menyediakan kartu huruf hijaiyyah sendiri atau membuat sendiri dengan kertas yang berwarna-warni atau kadang menggunakan kartu yang dibeli sudah jadi.

Program pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media flashcard sangatlah efektif, karena metode ini membuat anak lebih antusias untuk belajar mengaji dan guru pun mudah untuk mengajak anak untuk mengaji.<sup>96</sup>

c. Evaluasi

Setiap pembelajaran sebaiknya perlu adanya evaluasi terhadap anak. Karena untuk dapat mengetahui perkembangan anak dalam belajar huruf hijaiyyah. Dalam dalam pengenalan huruf hijaiyyah di RA Masyithoh 10

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S. Pd., di RA Masyithoh 10, 26 Januari 2022

Karang Tengah evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah guru mengulang-ulang bacaan yang sudah diajarkan terhadap anak dari awal sampai akhir dan kemudian guru menunjukkan salah satu huruf pada media *flashcard* secara acak ada juga dengan penerapan anak maju melengkapi *puzzleflashcard* huruf hijaiyyah yang sudah disediakan oleh guru RA tersebut. Dari evaluasi tersebut guru dapat mengetahui bahwa anak-anaknya ada perkembangan atau tidak dalam belajar huruf hijaiyyah.<sup>97</sup>

## 2. Pelaksanaan Penerapan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah

Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak diwajibkan untuk belajar membaca iqro tapi sebelum anak-anak belajar dengan media iqro, anak-anak di RA Masyithoh 10 Karang Tengah belajar menggunakan media *flashcard* terlebih dahulu. Tujuan menggunakan media *flashcard* terlebih dahulu yaitu untuk membuat anak semangat dan antusias untuk belajar huruf hijaiyyah baik menggunakan metode iqro' ataupun yang lainnya. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah dimulai sejak pukul 07.00 – 08.00 WIB. Guru juga harus berangkat lebih awal dari siswa-siswinya, agar bisa mengajarkan anak-anak dalam belajar huruf hijaiyyah. Sebelum guru memulai mengajari anak-anak mengenai huruf hijaiyyah, guru langsung duduk menempati tempat duduknya, kemudian anak-anak saling berebut untuk belajar huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* yang telah disediakan oleh guru dan dilanjutkan dengan metode iqro sebelum menerima pembelajaran yang lainnya. Sebelum memulai pembelajaran huruf hijaiyyah, terlebih dahulu anak-anak berdoa dan setelah berdoa dilanjut dengan menyiarkan beberapa sholawat dan setelah itu dilanjut dengan pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard*.

Dalam proses penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah biasanya guru terlebih dahulu membaca huruf hijaiyyah dengan

---

<sup>97</sup> Observasi oleh peneliti, di RA Masyithoh, 29 Januari 2022

media *flashcard*, kemudian anak menirukannya, terkadang guru menunjuk salah satu huruf hijaiyyah untuk dibaca oleh siswanya secara acak, agar anak bisa cepat membedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya, dan bahkan terkadang guru hanya mendengarkan apa yang dibaca oleh anak, sedangkan guru hanya menyimak bacaan anak tanpa mengajarkannya terlebih dahulu, anak sudah bisa membaca dan membedakan antara huruf hijaiyyah yang lainnya. Terkadang juga anak menyairkan lagu huruf hijaiyyah dan setelah itu dilanjutkan dengan permainan *puzzleflashcard* tentang huruf hijaiyyah. Setelah permainan *puzzle flashcard* dengan cara anak yang mengetahui dan bisa melengkapi bagian huruf hijaiyyah yang ditunjuk oleh guru, guru terkadang memberi hadiah kepada anak yang bisa melengkapi huruf hijaiyyah yang ditunjukkan oleh guru. Setelah anak selesai dan mendapatkan hadiah anak duduk kembali ke tempat duduknya. Dan setelah pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran huruf hijaiyyah dengan metode iqro'.

Karena keterbatasan pendidik, sehingga anak-anak harus menunggu giliran untuk mengaji. Siapa yang datangnya lebih awal pasti dia yang paling pertama untuk belajar huruf hijaiyyah, begitupun sebaliknya. Namun demikian, anak-anak tetap antusias mengikuti pembelajaran tersebut, dan mereka terlihat riang ketika mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Jika sampai jam 08.00 ada anak yang belum mengaji, akan dilanjutkan ketika jam istirahat, karena setiap jam 08.00 bel pelajaran sudah berbunyi dan pertanda waktu untuk belajar huruf hijaiyyah telah usai dan akan dilanjutkan setelah istirahat.<sup>98</sup>

### 3. Cara mendapatkan *feedback* (umpan balik) dari anak

*Feedback* (umpan balik) dari anak yaitu ketika guru menyuruhnya untuk menirukan bunyi huruf hijaiyyah, anak-anak mengikuti bunyi huruf hijaiyyah seperti yang guru ucapkan dan juga menirunya gerakan bibir guru

---

<sup>98</sup> Observasi oleh peneliti, di RA Masyithoh, 25 Januari 2022

dalam mengucapkan salah satu huruf hijaiyyah. Tidak hanya anak mengikuti bunyi huruf yang guru ajarkan tetapi juga menyairkan bersama-sama tentang lagu huruf hijaiyyah dengan semangat dan antusiasnya anak dalam belajar.

#### 4. Kendala dalam Penerapan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah

##### a. Bagi siswa

Ada beberapa anak yang belum paham secara keseluruhan huruf hijaiyyah, apalagi jika membedakan anatara huruf yang bentuknya mirip.<sup>99</sup> Ketika ditanya ini huruf apa sambil guru menunjukkan huruf hijaiyyahnya, anak tidak bisa menjawabnya dengan cepat dan perlu memikirkan terlebih dahulu.

##### b. Bagi guru

Kurangnya tenaga pendidik dalam mengenalkan huruf hijaiyyah, sehingga dalam proses pembelajaran terkadang anak kurang diperhatikan dalam proses belajar mengajar.<sup>100</sup>

### C. Analisis Data

Pembelajaran huruf hijaiyyah baik menggunakan iqro maupun *flashcard* di RA Masyithoh 10 Karang Tengah merupakan muatan lokal bukan pembelajaran pokok, tetapi sangat dianjurkan dan menjadi suatu rutinitas setiap hari serta masuk RPPH. Proses pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* dan iqro' berlangsung sebelum jam pembelajaran dimulai, jadi setiap pagi siswa belajar huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Menurut bu Siti Umaroh pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* dan iqro' sebaiknya dilakukan sebelum anak menerima materi pelajaran apapun dari gurunya. Karena jika anak mempelajari huruf hijaiyyah diawal pembelajaran, maka akan mempercepat anak memahami bentuk dan huruf hijaiyyah. Sehingga sebelum proses pembelajaran peserta didik membaca huruf hijaiyyah setiap harinya, agar anak lebih cepat dan mudah hafal memahami bentuk-

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S. Pd., di RA Masyithoh, 25 Januari 2022

<sup>100</sup> Observasi oleh peneliti, di RA Masyithoh, 27 Januari 2022

bentuk huruf hijaiyyah. Dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan metode *flashcard*, guru melakukan serangkaian proses untuk menjalankan pembelajaran tersebut, yaitu:

1. Perencanaan Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah di RA Masyithoh.

Perencanaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menjalankan pembelajaran huruf hijaiyyah dengan menggunakan flashcard. Dalam tahap persiapan ini, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu guru memberitahu apa itu huruf hijaiyyah kepada anak-anak.
- b. Guru mengajak anak untuk mengenal apa itu huruf hijaiyyah. Mengetahui seperti apa bentuk huruf hijaiyyah, ada berapa itu huruf hijaiyyah, bagaimana cara membedakan huruf hijaiyyah yang satu dengan yang lainnya.
- c. Setelah guru memperkenalkan tentang huruf hijaiyyah, guru mempersiapkan flashcard huruf hijaiyyah yang berbentuk persegi panjang yang memiliki ukuran 8x12cm atau tergantung luasnya ruangan agar semua anak dapat melihat dengan jelas huruf hijaiyyah yang ditunjukkan oleh guru.
- d. Untuk flashcardnya sendiri di RA Masyithoh terkadang guru memakai flashcard yang dibeli oleh gurunya atau bahkan guru menggunakan flashcard yang dibuat sendiri dengan kertas tebal yang berwarna warni.

2. Pelaksanaan Penerapan media flashcard dalam pembelajaran huruf hijaiyyah di RA Masyithoh.

Untuk pelaksanaan penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah sendiri itu adalah guru melaksanakan penerapan media flashcard di kelas sebelum pembelajaran formal dimulai. Tujuan menggunakan media *flashcard* terlebih dahulu yaitu untuk membuat anak semangat dan antusias untuk belajar huruf hijaiyyah baik menggunakan metode iqro' ataupun yang lainnya. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah

dimulai sejak pukul 07.00 – 08.00 WIB. Guru juga harus berangkat lebih awal dari siswa-siswinya, agar bisa mengajarkan anak-anak dalam belajar huruf hijaiyyah. Ada juga beberapa pelaksanaan penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah, yaitu:

- a. Guru terlebih dahulu mengajak anak untuk menyanyikan huruf hijaiyyah yang sudah biasa mereka dengar ketika mereka mengaji di lingkungan masing-masing atau bahkan mendengarkan lagu huruf hijaiyyah di televisi atau di media sosial lainnya.
- b. Selanjutnya guru mengajak anak untuk melihat huruf hijaiyyah yang guru tunjukkan, dengan media *flashcard* yang dibuat sendiri oleh guru dengan menggunakan kertas tebal berwarna warni. Ketika anak sudah melihat *flashcard* huruf hijaiyyah yang dipegang oleh guru, guru mencontohkan bunyi huruf hijaiyyah yang guru perlihatkan ke anak-anak dan itu dilakukan secara urut satu persatu dari awal sampai akhir dan kemudian anak-anak menirukan bunyi huruf hijaiyyah yang guru tunjukkan secara bersama-sama.
- c. Setelah anak melihat dan menirukan bacaan huruf hijaiyyah yang diperlihatkan oleh guru dengan media *flashcard*. Guru mengajak anak untuk menirukan kembali bunyi huruf hijaiyyah yang terdapat di *flashcard* dengan cara acak.
- d. Ketika guru sudah memberitahu kepada anak-anak huruf hijaiyyah, guru mengajak siswanya untuk bermain puzzle huruf hijaiyyah.
- e. Selesai anak-anak bermain puzzle huruf hijaiyyah dan bisa maju ke depan memasang huruf hijaiyyah sesuai dengan yang ada di puzzle terkadang anak-anak mendapatkan *reward* dari guru.
- f. Setelah permainan puzzle *flashcard* huruf hijaiyyah selesai anak-anak menyanyikan kembali lagu huruf hijaiyyah bersama dan bersiap untuk melakukan pembelajaran huruf hijaiyyah dengan media iqro'.

Seperti yang di jelaskan oleh kepala RA dalam mengajarkan media ini guru mempunyai cara yang berbeda, ada yang mengajarkan dengan cara menunjukkan kartu dan anak menirukan bunyinya kartu

yang ditunjukkan oleh guru dan ada juga yang menggunakan metode lain yang masih berhubungan dengan media *flashcard* tersebut. Untuk pembelajaran media *flashcard* ini sendiri di RA tidak melibatkan pihak lain dari luar sekolah.<sup>101</sup>

### 3. Evaluasi Penerapan media flashcard dalam pembelajaran huruf hijaiyyah di RA Masyithoh.

Evaluasi dalam pembahasan ini merupakan suatu kesimpulan dalam melihat pembelajaran anak dalam menggunakan media *flashcard*. Setiap pembelajaran sebaiknya perlu adanya evaluasi terhadap anak. Karena untuk dapat mengetahui perkembangan anak dalam belajar huruf hijaiyyah. Dalam pengenalan huruf hijaiyyah di RA Masyithoh 10 Karang Tengah evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah guru mengulang-ulang bacaan yang sudah diajarkan terhadap anak dari awal sampai akhir dan kemudian guru menunjukkan salah satu huruf pada media *flashcard* secara acak ada juga dengan penerapan anak maju melengkapi puzzle *flashcard* huruf hijaiyyah yang sudah disediakan oleh guru RA tersebut. Dari evaluasi tersebut guru dapat mengetahui bahwa anak-anaknya ada perkembangan atau tidak dalam belajar huruf hijaiyyah.<sup>102</sup>

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengetahui hasil analisis penulis di RA Masyithoh 10 Karang Tengah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan juga menganalisis teori tentang penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah di RA Masyithoh 10 Karang Tengah. Dalam pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media flashcard di RA tersebut guru dapat juga menggunakan puzzle *flashcard* untuk membuat antusias siswa belajar huruf hijaiyyah sebelum belajar menggunakan metode iqro'.

Anak-anak RA Masyithoh 10 Karang Tengah sangatlah menyukai belajar huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* setiap paginya sebelum belajar menggunakan metode iqro'. Terkadang guru sampai kewalahan

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S. Pd., di RA Masyithoh 10, 26 Januari 2022

<sup>102</sup> Observasi oleh peneliti, di RA Masyithoh, 29 Januari 2022



dalam menangani anak-anak tersebut karena semangatnya yang luar biasa, hampir semua anak-anak berangkatnya lebih awal agar mendapatkan pembelajaran huruf hijaiyyah dengan media *flashcard* dan permainan puzzle *flashcard* dan dilanjutkan dengan membaca iqro'. Namun ada juga anak yang berangkatnya paling akhir. Bentuk rasa semangatnya anak-anak dalam belajar huruf hijaiyyah yaitu karena keterbatasan waktu dan guru mengajar, sehingga banyak beberapa anak apabila mendapatkan barisan yang paling akhir membacanya hanya sedikit dan waktunya hanya beberapa menit saja.

Menurut Ibu Siti Umaroh, S. Pd. Selaku Kepala RA Masyithoh 10 Karang Tengah, menyatakan bahwa media *flashcard* adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan anak dalam membaca huruf hijaiyyah. Sehingga metode pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* masih digunakan sampai sekarang ini.<sup>103</sup>

Dari beberapa tujuan yang dikemukakan oleh guru RA Masyithoh 10 Karang Tengah, penulis juga menemukan beberapa manfaat dari penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah di RA masyithoh 10 Karang Tengah, antara lain anak dapat belajar huruf hijaiyyah dengan mudah dan praktis dan membuat anak semangat dan antusias dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* mempunyai beberapa tujuan terhadap peserta didiknya. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh pada tanggal 26 januari 2022, menyatakan bahwa tujuan dari penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah di RA Masyithoh Karang Tengah adalah menjadikan anak-anak sedini mungkin paham bentuk dan huruf-huruf hijaiyyah dan bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Ibu Umi Wahyu Hidayah (Guru RA Masyithoh 10 Karang Tengah), menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard*

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S. Pd., di RA Masyithoh, 26 Januari 2022

adalah untuk menyiapkan anak didik untuk menjadi generasi Qur'ani yang mencitai Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidup sehari-hari, agar dapat mengerti cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat menulis huruf-huruf yang ada di Al-Qur'an.<sup>104</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Umaroh proses pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* di RA Masyithoh 10 Karang Tengah yaitu anak-anak diminta datang sebelum jam pembelajaran dimulai, yang datang lebih awal langsung dapat belajar pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* bersama sebelum memasuki pembelajaran dengan metode iqro'. Untuk peserta didik yang belum bisa atau paham huruf-huruf hijaiyyah untuk menirukan lafadz yang diucapkan oleh gurunya, jika peserta didik sudah bisa dan lancar maka guru mempersilahkan peserta didiknya untuk membaca. Sedangkan guru hanya membimbing peserta didik jika ada suatu kesalahan, jika belum lancar atau belum bisa membaca peserta didik diberi motivasi oleh gurunya dan mengulang kembali dihari berikutnya.<sup>105</sup>

Penulis di sini menganalisis RA Masyithoh 10 Karang Tengah mengutamakan untuk kelas B. karena untuk kelas B sudah cukup siap untuk melanjutkan ke jenjang MI ataupun SD.

Berdasarkan hasil observasi di RA Masyithoh 10 Karang Tengah peneliti mendapatkan beberapa keterangan sebagai berikut

Bahwa rata-rata sebagian besar anak sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan juga ada beberapa yang belum bisa membedakan huruf hijaiyyah antara yang satu dengan yang lain. Jadi seorang guru pertamanya menyebutkan dan menunjukkan huruf hijaiyyah kemudian siswa menirukannya. Karena masih awal penelitian di RA masyithoh penulis hanya menganalisis beberapa anak yang diteliti. Selain itu dalam

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S. Pd. Dan Ibu Umi Wahyu Hidayah di RA Masyithoh, 26 Januari 2022

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S. Pd, 26 Januari 2022

pembelajaran penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah peneliti melihat bahwa setelah menggunakan media *flashcard* guru melanjutkan dengan metode iqro'.

Dalam pemahaman tingkat penguasaan materi mengenal huruf hijaiyyah ternyata juga masih ada beberapa yang tertinggal. Maka dari itu guru menggunakan media *flashcard* untuk menarik perhatian anak, agar anak semangat untuk lebih bisa belajar huruf hijaiyyah dengan baik.

Dari beberapa observasi di atas penulis menemukan ada beberapa anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyyah, mereka hanya dapat menirukan apa yang mereka dengar dan juga masih kebingungan terhadap huruf-huruf hijaiyyah. Namun anak-anak yang lain sudah lancar membaca dan juga paham huruf hijaiyyah. Mereka juga terbantu dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh bu Siti Umaroh bahwa kebanyakan anak-anak yang sudah lancar membaca huruf hijaiyyah itu karena terdapat sebuah TPQ atau madrasah diniyah yang terdapat di masing-masing lingkungan peserta didik. Sehingga dapat lebih cepat untuk anak dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyyah yang diterapkan di RA Masyithoh 10 Karang Tengah.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S. Pd., di RA Masyithoh, 26 Januari 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di RA Masyithoh 10 Karang Tengah, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas yaitu mengenai penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah baik menggunakan iqro maupun *flashcard* di RA Masyithoh 10 Karang Tengah merupakan muatan lokal bukan pembelajaran pokok, tetapi sangat dianjurkan dan menjadi suatu rutinitas setiap hari serta masuk RPPH. Proses pembelajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* dan iqro' berlangsung sebelum jam pembelajaran dimulai, jadi setiap pagi siswa belajar huruf hijaiyyah terlebih dahulu Sehingga sebelum proses pembelajaran peserta didik membaca huruf hijaiyyah setiap harinya, agar anak lebih cepat dan mudah hafal memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyyah. Dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan metode *flashcard*, guru melakukan tiga rangkaian proses untuk menjalankan pembelajaran tersebut, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menjalankan pembelajaran huruf hijaiyyah dengan menggunakan *flashcard*.

Untuk pelaksanaan penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah sendiri itu adalah guru melaksanakan penerapan media *flashcard* di kelas sebelum pembelajaran formal dimulai. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah dimulai sejak pukul 07.00 – 08.00 WIB. Dalam pelaksanaan pengajaran huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* guru memberitahu huruf hijaiyyah kepada anak-anak dan kemudian anak-anak menirukan bunyi huruf hijaiyyah yang guru contohkan, terkadang guru menunjukkan kartu huruf hijaiyyah dengan cara acak dan setelah itu dilanjutkan dengan berbagai mainan *flashcard* tentang huruf hijaiyyah seperti bermain *puzzle flashcard* huruf hijaiyyah.

Evaluasi dalam pembahasan ini merupakan suatu kesimpulan dalam melihat pembelajaran anak dalam menggunakan media flashcard. Dalam pengenalan huruf hijaiyyah di RA Masyithoh 10 Karang Tengah evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah guru mengulang-ulang bacaan yang sudah diajarkan terhadap anak dari awal sampai akhir dan kemudian guru menunjukkan salah satu huruf pada media *flashcard* secara acak ada juga dengan penerapan anak maju melengkapi *puzzleflashcard* huruf hijaiyyah yang sudah disediakan oleh guru RA tersebut. Dari evaluasi tersebut guru dapat mengetahui bahwa anak-anaknya ada perkembangan atau tidak dalam belajar huruf hijaiyyah

## **B. Saran- saran**

Guna menciptakan pembelajaran yang efektif di RA Masyithoh 10 Karang Tengah, khususnya dalam penerapan media flashcard dalam pembelajaran huruf hijaiyyah, maka dengan ini penulis bermaksud memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait. Adapun saran-saran tersebut, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala RA Masyithoh 10 Karang Tengah

Saran untuk kepala sekolah RA Masyithoh 10 yang diharapkan dapat dijadikan penerapan yang terus menerus dalam program-program sekolah untuk penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyyah. Agar anak lebih bersemangat untuk belajar huruf hijaiyyah.

### 2. Bagi guru di sekolah yang bersangkutan

Dapat memberikan kemudahan pada guru mengenai keuntungan belajar huruf hijaiyyah menggunakan media *flashcard* dalam perkembangan anak usia dini.

### 3. Bagi siswa

Mempermudah siswa untuk mengingat huruf hijaiyyah dan menikmati untuk belajar huruf hijaiyyah melalui media *flashcard*.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang dapat memberikan suatu gambaran yang menarik hati anak untuk lebih bersemangat belajar mengaji dan menambah pengetahuan dan wawasan secara lebih baik kedepannya.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, itulah kalimat pertama yang penulis ucapkan karena berkat izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik tanpa ada halangan apapun. Tanpa adanya Rahmat, Taufiq serta Hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun proses dalam pembuatan skripsi ini cukup berliku-liku dan tersendat-sendat dengan keadaan, namun akhirnya berkat pertolonganNya dapat selsesai dengan baik.

Penulis menyadari betul, dari halama judul sampai daftar pustaka masih banyak kekurangan, kelemahan dan jauh dari kesempurnaan. Karena di dunia ini tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, saya berharap kepada para pembaca semuanya agar mau memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi yang penulis buat.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu terhadap proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi orang lain yang membacanya. Hanya kepada Allah lah kami memohon dan kami pasrahkan segala urusan kami. Semoga skripsi ini mendapat ridhoNya dan bermanfaat. Aamiin ya rabbal ‘alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Amir Syamsudin “*Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*” vol.1 (Desember 2012)
- Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Asem Jajar-Surabaya*”vol.4 No. 1, (April 2016).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008).
- Dian Siswati, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin bagi Siswa Tunagrahita Ringan*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan husus*, (Vol. 1, No. 3, Tahun 2012).
- Ega Rimawati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: kata Pena, 2016).
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Mc Graw Hill Book Company, NY, USA, 1993).
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2000).
- Elizabeth G. Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999).
- Empit hotimah, “*Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar Rochman Samarang Garut*”, (Universitas Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 4 No. 1 Tahun 2010).
- Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Ismail Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama



John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Khairul Fatah, *Cinta Al-Qur'an dan Hadits*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009).

Khairunisak, “*Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Pembaca Pemula*”, No. 1 (2015).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan*, (Jakarta: kencana, 2017).

Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press. 2009).

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Mashuri, “*Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flashcard untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam Pengenalan Huruf Hijayaiyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung*”, *Jurnal Mudarrisma*, (Vol. & No. 2, Tahun 2017).

Masruri dan Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015).

Mitra Ash-Shibyan: *Jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol. 04, No. 01 (2021)

Mohamad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010).

Mohammad Zuhri, *Terjemah Juz' Amma*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994).

Nazariah, “*Penggunaan Media Kartu Abaca Flashcard dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad untuk Anak Usia Dini*”, (Universitas Muhammadiyah : *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. Tahun 2016).

Niswardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2016).

Novan Ardy Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava media.

Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012).

- Nurjannah, “*Meningkatkan Kosakata melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONP*”, (Universitas Tadulako: Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 no. 8 Tahun 2015).
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Risdiana Andika Fatmawati, “*Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sidodadi Candi Sidoarjo*”, (Universitas Negeri Surabaya : Jurnal PGSD Volume 03 Nomor 02 tahun 015).
- Rita Kusunawati dan Andi Mariono. “*Pengembangan Media Flashcard Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Asem Jajar-Surabaya*”vol.4 No. 1, (April 2016).
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, “*Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*”, (Bandung: Wacana Prima, 2008).
- Said dan Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar*.
- Setiadi Susilo, *Pedoman Akreditasi PAUD*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016)
- Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, 2018.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta Offset, 2003).
- Thufeila, “*PeningkatanKemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Mellui Media Blok Huruf*”, Universitas Muhammadiyah Magelang : Jurnal Penelitian.
- Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Tri Sarah Febriani, “*Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi IPS di Sekolah Dasar*”, Universitas Negeri Surabaya: Jurnal PGSD, (Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015).
- U. Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Usep Ustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016).

Wendi Kuswandi, (2011). *Upaya untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A Raffahuridho Cihiddeung Kota Tasikmalaya*. Diakses dari <http://eljibirin.wprdress.com> pada tanggal 12 Agustus 2015, jam 13.30 WIB

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).

Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013).

